

**PENGARUH *FRAUD HEXAGON THEORY* TERHADAP  
DETEKSI FAKTOR KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN  
YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2022**

**SKRIPSI**



**DINA AULIA**  
**NIM:105731108219**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2023**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**PENGARUH *FRAUD HEXAGON THEORY* TERHADAP  
DETEKSI FAKTOR KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN  
YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2022**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**DINA AULIA**

**NIM: 105731108219**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis***

***Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2023**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

**“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (QS. Al-Insyirah:8)**

**“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan”. (Ali bin Abi Thalib)**

**“Jangan pernah bilang tidak bisa jika belum mencoba”**

**“Lebih baik berjalan secara perlahan daripada hanya diam di tempat”**

**“Jangan pernah menyerah, karena yang indah biasanya datang setelah luka yang parah”**

### PERSEMBAHAN:

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

**Alhamdulillah Rabbil'alamin**

**Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tua ku tercinta yakni Bapak Hadirman dan Ibu Sukmawati serta kakak saya yakni Pratu Fadli Muhammad dan adik saya yakni Ananda Saputra dan Rafa Izdihar beserta keluarga besar dan sahabat saya yakni Muhammad Rifai Hasbar, S.Ak., Anggriana Irwan, S.Ak., Asti Wahyuni, S.Ak., Samsinar, S.Ak., Wahidah Cahyani, S.Ak dan sahabat LKIM-PENA yang telah membantu, mengsupport serta mendoakan segala kebaikanku di setiap Langkah. Tentunya untuk Bursa Efek Indonesia dan Almamater Biru Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.**

### PESAN DAN KESAN

**“Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Ikhlas. Sukses!!!”**



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt 7 Tel*



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap Deteksi Faktor Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2018-2022

Nama Mahasiswa : Dina Aulia  
No. Stambuk/ NIM : 105731108219  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 23 Agustus 2023 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

**Masrullah, SE.,M.Ak**  
NIDN : 0923089201

Pembimbing II

**Sitti Zulaeha, S.Pd.,M.Si**  
NIDN : 0919118704

Mengetahui,

Dekan

  
**Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM : 651 507

Ketua Program Studi

  
**Mira, SE.,M.Ak., AR**  
NBM :128 6844





**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411)866972 Makassar



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama: Dina Aulia, Nim: 105731108219 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0011/SK-Y/62201/091004/2023, Tanggal 23 Muharam 1444 H /23 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar:

Makassar, 25 Muharam 1444 H  
23 Agustus 2023 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Nasrun, S.ST., M.Si., Ak., CA  
2. Sitti Zulaeha, S.Pd., M.Si  
3. Rini Sulistiyanti., SE., M.Ak  
4. Masrullah, SE., M.Ak



Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.

NBM : 651 507



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411)866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Aulia  
Stambuk : 105731108219  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap Deteksi Faktor Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2018-2022

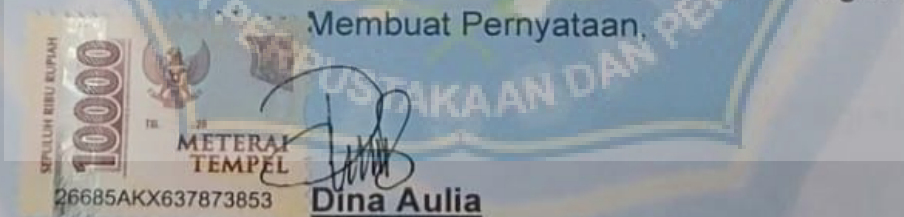
Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Agustus 2023

Membuat Pernyataan,



**Dina Aulia**

**NIM: 105731108219**

Diketahui Oleh,



Dekan

**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.**  
NBM:651 507

Ketua Program Studi

**Mira, SE.,M.Ak.,Ak**  
NBM:1286 844



**HALAMAN PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Aulia  
NIM : 105731108219  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap Deteksi Faktor Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2018-2022**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 23 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



**Dina Aulia**  
NIM: 105731108219

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa saya kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap Deteksi Faktor Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2018-2022”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orangtua penulis Bapak Hadirman dan Ibu Hj. Sukmawati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Demikian pula saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. *Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Masrullah, S.E., M.Ak selaku Pembimbing I yang senantiasa



meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.

5. Ibu Siti selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Orang tua penulis, Bapak Hadirman dan Ibu Sukmawati yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bantuan baik materil maupun spiritual dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Saudara penulis, Pratu Fadli Muhammad, Ananda Saputra, dan Rafa Izdiyar yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kakanda, teman-teman sekaligus saudara dan adik-adik di Lembaga Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Penelitian dan Penalaran (LKIM-PENA) yang turut serta meberikan dukungan serta doa ikhlas disetiap langkah.
11. Kakanda, teman-teman dan adik-adik di Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang turut serta meberikan dukungan serta doa ikhlas disetiap langkah.
12. Kakanda, teman-teman dan adik-adik di Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi (HIMANSI) yang turut serta meberikan dukungan serta doa ikhlas disetiap langkah.

13. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Akuntansi Angkatan 2019 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
14. Sahabat penulis, Muhammad Rifai Hasbar, S.Ak., Anggriana Irwan, S.Ak., Asti Wahyuni, S.Ak., Samsinar, S.Ak., Wahidah Cahyani, S.Ak dan N Series yang selalu menemani dan memberikan semangat selama masa studi dan memberikan dukungan selama ini
15. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangatjauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

## ABSTRAK

**DINA AULIA. 2023. Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap Deteksi Faktor Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2018-2022. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Masrullah dan Sitti Zulaeha.**

Kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah paradigma yang sering terjadi di Indonesia, dan menyebabkan banyak kerugian. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini untuk mendeteksi munculnya potensi kecurangan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan *hexagon fraud theory*. Dalam *hexagon fraud theory* terdapat enam faktor dominan yang dapat memicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi. Tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan *financial target*, *financial stability* dan *financial need*, peluang (*opportunity*) yang diproksikan oleh *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, rasionalisasi (*rationalization*) diproksikan dengan *change auditor* sebagai proksi dari kapabilitas (*capability*) diproksikan menjadi *change in director*, arogansi diproksikan dengan *political connection* dan *frequent number of ceo,s picture* dan kolusi (*collusion*) diproksikan dengan proyek dengan pemerintah. Pada penelitian ini, variabel dependen diukur menggunakan Model Jones. Teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini, guna mendapatkan sampel populasi dengan kriteria perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama 5 tahun terakhir yaitu, 2018 – 2022. Metode kuantitatif didukung oleh teknik analisis regresi berganda alat analisis SPSS 26 pada penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial target*, *financial stability*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors* dan *political connection* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. *Frequent number of CEO picture* dan proyek Kerjasama dengan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** *Kecurangan, Laporan Keuangan, Fraud Hexagon, Financial Target, Financial Stability, Personal Financial Need, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Directors, Political Connection, Frequent Number of COE. Kerjasama Pemerintah*



## ABSTRACT

**DINA AULIA. 2023. *The Effect of Fraud Hexagon Theory on the Detection of Financial Report Fraud Factors in BUMN Companies Listed on the IDX 2018–2022. Thesis. Accounting major. Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah Makassar University Supervised by: Masrullah and Sitti Zulaeha.***

*Financial statement fraud is a paradigm that often occurs in Indonesia and causes many losses. Therefore, the purpose of this study is to detect potential fraudulent financial statements by using the hexagon fraud theory. In the hexagonal fraud theory, there are six dominant factors that can trigger the emergence of fraud against financial statements: pressure, opportunity, rationalisation, ability, arrogance, and collusion. Pressure is proxied by financial target, financial stability, and financial need; opportunity is proxied by the nature of industry and ineffective monitoring; rationalisation is proxied by the change auditor as a proxy for capability and change in directors; arrogance is proxied by political connections and the frequent number of CEO's pictures; and collusion is proxied by projects with the government. In this study, the dependent variable is measured using the Jones Model. A purposive sampling technique was used in this study in order to obtain a population sample with the criteria of BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the last 5 years, namely, 2018–2022. The quantitative method is supported by multiple regression analysis techniques using the SPSS 26 analysis tool in this study.*

*The results of this study show that the variables financial targets, financial stability, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditors, change in directors, and political connections have no effect on the potential for fraudulent financial reporting. The frequent number of CEO pictures and cooperation projects with the government have a positive and significant effect on the potential for fraudulent financial reporting.*

**Keywords:** *Fraud, Financial Statement, Fraud Hexagon, Financial Targets, Financial Stability, Personal Financial Need, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Change in Auditors, Change in Directors, Political Connections, Frequent Number of COE, Government Partnership Project.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Teori.....	10
B. Penelitian Empiris .....	21

C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis.....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data .....	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Definisi Operasional Variabel .....	43
G. Metode Analisis Data.....	54
H. Uji Hipotesis.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>62</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	62
B. Penyajian Data .....	62
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	86
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>104</b>



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jenis-jenis <i>Fraud</i> yang Terjadi di Indonesia .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Kerugian yang Disebabkan <i>Fraud</i> .....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.2 Tabel Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Perusahaan Sampel Penelitian .....	42
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian .....	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	72
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F).....	80
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian .....	101
Lampiran 2 Hasil Uji SPSS .....	103
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian .....	106





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

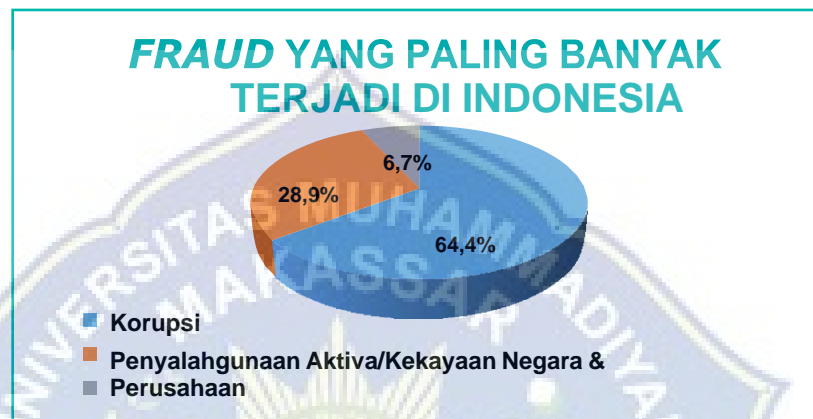
#### **A. Latar Belakang**

Seiring berjalannya waktu semakin pesat pula perkembangan ekonomi yang dialami oleh masyarakat. Semakin berkembang suatu zaman, semakin banyak pula inovasi yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu perkembangan yang dialami adalah semakin banyak perusahaan yang didirikan baik perusahaan swasta ataupun perusahaan milik negara. Hal ini terbukti banyaknya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2019 sebanyak 55 perusahaan sehingga jumlah perusahaan yang tercatat pada pasar modal Indonesia sebanyak 668 perusahaan (Rosana, 2019).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 59 perusahaan mencatatkan saham perdana hingga pertengahan Desember 2022. Jumlah pencatatan saham perdana tersebut mencetak rekor tertinggi sepanjang sejarah (Melani, 2022). Sepanjang Desember 2022, tepatnya hingga 14 Desember 2022, tercatat akan ada 5 perusahaan yang mencatatkan saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total perolehan dana mencapai Rp803,30 miliar (Winarni, 2022). Baru-baru ini diumumkan bahwa akan banyak perusahaan yang melakukan penjualan saham perdana atau *initial public offering* (IPO). Sejauh ini terdapat 10 calon emiten yang akan melakukan *initial public offering* (IPO) (Kontan.ac.id, 2023).

Banyak perusahaan yang berkembang, akan tetapi tidak beriringan dengan pengendalian yang memadai. Hal ini terbukti bahwa banyaknya kasus kecurangan atau *fraud* yang terjadi. Jenis-jenis *fraud* terdiri dari

korupsi (*corruption*), penipuan investasi (*Investment fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan *fraud* pelaporan keuangan (*fraudulent statements*) (ACFE (Association of Certified Fraud Examiner), 2019). Jenis kecurangan yang sering terjadi di Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.1:



**Gambar 1.1 Jenis-jenis *Fraud* yang Terjadi di Indonesia**

Sumber: Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2019

Berdasarkan diagram di atas kecurangan yang paling sedikit terjadi adalah kecurangan terhadap laporan keuangan (*financial statement fraud*) yaitu sebesar 6,7% dibanding dengan kecurangan lainnya seperti penyalahgunaan aktiva/ kekayaan negara dan kasus korupsi, namun perlu diketahui bahwa kasus kecurangan pada laporan keuangan dapat memberikan kerugian di atas Rp. 10 Miliar. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1:

**Tabel 1.1**

**Nilai Kerugian yang Disebabkan *Fraud***

Nilai Kerugian	Korupsi	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara & Perusahaan
Rp. ≤10 Juta	48,1%	67,4%	63,6%

Rp.10 Juta - 50 Juta	4,2%	2,9%	3,3%
Rp.50 Juta - 100 Juta	8,4%	5,4%	8,8%
Rp.100 Juta - 500 Juta	11,7%	6,7%	9,6%
Rp.500 Juta - 1 Milyar	10,9%	6,7%	2,9%
Rp.1 Milyar - 5 Milyar	5,9%	3,8%	3,8%
Rp.5 Milyar - 10 Milyar	5,4%	2,1%	3,4%
Rp. >10 Milyar	5,4%	5,0%	4,6%

Sumber: Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2019

Kecurangan yang banyak terjadi di lingkungan perusahaan yaitu pada laporan keuangan. Survei yang dilakukan oleh ACFE Chapter Indonesia pada tahun 2019 menemukan bahwa persentase *fraud* laporan keuangan hanya sekitar 6,7%, tetapi reratanya di atas Rp10 miliar (ACFE#111 (Association of Certified Fraud Examiner Indonesia Chapter), 2019). Kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan informasi keuangan yang didapatkan tidak berkualitas dan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan kunci saat mengambil keputusan oleh *stakeholder*, akan tetapi ketika laporan keuangan yang disajikan dengan keliru akan berdampak pada pengambilan keputusan yang tidak tepat sehingga terjadi kerugian yang tidak diharapkan (Syafitri et al., 2021). Selain itu kecurangan laporan keuangan juga menjadi masalah bagi para auditor eksternal dikarenakan sulitnya mendeteksi kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan kemudian berdampak pula pada reputasi auditor eskternal karena tidak sesuai dengan harapan publik (Dasman & Nida, 2022).

Kecurangan laporan keuangan dapat sangat mempengaruhi berbagai pihak karena laporan yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi nyata perusahaan. Laporan keuangan merupakan kunci kegiatan bisnis perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik menyajikan laporan keuangan yang baik dan sebaliknya. Kinerja yang buruk akan menyebabkan pelaporan keuangan yang buruk. laporan keuangan perusahaan ini memiliki fungsi menyediakan informasi keuangan kepada pengguna dan berfungsi sebagai pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat berfungsi bagi pengguna jika sederhana dan mudah dipahami. Memahami bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah relevan dan tidak ada ambiguitas dalam informasi tersebut menyesatkan, salah secara material, dan laporan keuangan harus disajikan secara lengkap dan jujur (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2017).

Ada beberapa perusahaan yang pernah terdeteksi melakukan *fraud* yaitu BLBI, PT. Jiwasraya, e-KTP, Pelindo II, Surya Darmadi, PT. TPPI, Bank Century, Korupsi proyek Hambalang, Korupsi Kepala Daerah dan sektor PBJ dan Korupsi kepala daerah bupati Bandung Barat, Walikota Cimahi, Bupati indramayu dan PT. Asabri. PT. Asabri menyebabkan kerugian negara hingga Rp. 22,78 triliun. Menurut keterangan Ketua BPK RI Agung Firman Sampurna yang dikutip dari Tribunnews.com, Jakarta menyebut pengelolaan dana Asabri terdapat kecurangan yang menyebabkan kerugian negara mencapai hingga Rp. 22,78 triliun (Ibrahim, 2021).

Kasus *fraud* yang terjadi perlu dikaji secara mendalam apa penyebab kasus *fraud* tersebut terjadi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi penyebab kasus *fraud* yang terjadi yaitu dengan menggunakan pendekatan teori *fraud*.

Teori kecurangan yang pertama yaitu, *fraud tringle* yang diprakarsai oleh Cressey pada tahun 1953 dalam penelitiannya yang berjudul “*Other People's Money: A Social Psychological Study of Embezzlement*”. *Fraud tringle* terdiri dari tiga komponen deteksi *fraud*, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Teori ini berkembang menjadi *Fraud Diamonds*, diciptakan pada tahun 2004 oleh Wolfe dan Hermason. *Fraud Diamond* menambahkan komponen tambahan untuk deteksi *fraud*, kemampuan (*capability*).

Perkembangan teori selanjutnya adalah *fraud* Pentagon yang dikemukakan oleh Crowe pada tahun 2011. *Fraud Pentagon* merupakan pengembangan dari *Triangle of Fraud* dan *Diamond of Fraud*, dengan tambahan komponen *competence* dan *arogance*. Teori ini disempurnakan oleh Vousinas, (2019) menjadi model SCORE yang merupakan komponen dari tekanan, kemampuan, kesempatan, pembenaran dan ego. Teori *fraud triangle*, *fraud diamond* dan *fraud pentagon* selanjutnya dikembangkan menjadi *fraud hexagon* oleh Vousinas, (2019), yang disebut S.C.C.O.R.E Model, dengan tambahan komponen *collusion* (kolusi).

Penelitian terkait unsur penyebab terjadinya *fraud* telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil yang diperoleh berbeda-beda, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Novarina & Triyanto, (2022) mengenai Pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Variabel yang dipakai yaitu tekanan, kapabilitas, kesempatan, rasionalisasi, arogansi, dan kolusi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Hasil uji parsial menunjukkan bahwa rasionalisasi, arogansi memiliki efek positif dan tekanan, kemampuan, peluang, kolusi tidak berpengaruh pada kecurangan



laporan keuangan pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Indonesia Penukaran untuk periode 2016-2020.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sari & Nugroho, (2020) mengenai *Financial Statements Fraud* dengan pendekatan *vousinas fraud hexagon* model: tinjauan pada perusahaan terbuka di indonesia dengan variabel: *financial stability, personal financial need, external pressure, financial target, capability, nature of industry, effective monitoring, rationalizationego/arrogance* dan *collusion*. Hasil penelitian ini faktor stimulus dalam hal personal *finansial need*, faktor peluang dalam hal *nature of industry*, ego (*arrogance*) dan kolusi berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Faktor lainnya yaitu: faktor stimulus dalam hal *financial stability, external pressure* dan *financial target*; faktor kapabilitas; faktor peluang dalam hal *effective monitoring*; dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Istanto, (2022) mengenai analisis pengaruh hexagon fraud terhadap kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di jakarta islamic index tahun 2015-2020). Variabel dalam penelitian ini yaitu *Financial Stability, External Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance* dan *Collusion*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. sedangkan, *variabel opportunity, rationalization, capability, arrogance, dan collusion* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait unsur penyebab terjadinya *fraud*, menunjukkan hasil yang tidak konsisten oleh

karena itu ditemukan *research gap* dan banyaknya kasus kecurangan yang ditemukan sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti apalagi belum ada sebelumnya peneliti yang meneliti terkait *fraud* yang dilakukan oleh PT. Asabri Indonesia.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *fraud hexagon theory*. Alasan penggunaan teori tersebut, dikarenakan teori tersebut merupakan teori terbaru dalam mengungkapkan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. *Fraud hexagon* ini diharapkan dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan dalam sebuah perusahaan karena terdapat penambahan komponen yaitu kolusi yang sebelumnya tidak terdapat pada teori *fraud* sebelumnya. Sehubungan dengan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap Deteksi Faktor Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2018-2022”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah *Fraud Hexagon Theory* dapat mengungkap kecurangan laporan keuangan pada Sektor Perusahaan BUMN periode 2018-2022?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Fraud Hexagon Theory* dalam mengungkapkan kecurangan laporan keuangan pada Sektor Perusahaan BUMN periode 2018-2022.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu.

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan yang dapat digunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti selanjutnya serta inovasi baru yang mampu memperkuat penelitian sebelumnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti terutama dalam hal studi ilmu akuntansi.

###### b. Mahasiswa

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tolak ukur mahasiswa terkait penelitian mengenai *fraud hexagon*.

###### c. Perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur perusahaan untuk mengetahui penyebab terjadinya *fraud* sehingga tidak terulang kejadian yang sama.

###### d. Investor

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur para investor untuk melihat kualitas sebuah perusahaan melalui laporan keuangan yang disajikan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. *Fraud Hexagon Theory*

Model pendeteksian *Fraud* perlu diperbarui untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman di lapangan dan insiden penipuan yang terus berkembang. Untuk itu dikembangkan teori untuk membuat model baru yaitu model SCORE (singkatan dari kata: *Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization* dan *Ego*), sehingga dapat meningkatkan pemahaman di balik faktor-faktor utama yang mengarah pada komitmen kecurangan. Model tersebut bersumber dari *Fraud Diamond*, yang merupakan perpanjangan dari Segitiga kecurangan, dan mengidentifikasi unsur *Ego*, yang terbukti memainkan peran penting dalam mendorong orang untuk melakukan *fraud*. Model SCORE digambarkan secara grafis dalam *Fraud Pentagon* dan dapat disesuaikan dengan penambahan faktor “kolusi” untuk lebih diterapkan dalam kasus kecurangan laporan keuangan (Vousinas, 2019).

Unsur *fraud hexagon* dapat dijelaskan pada uraian berikut:

##### a. **Stimulus (*Pressure*)**

Maraknya kasus kecurangan saat ini didorong oleh adanya tekanan yang umumnya bersumber dari tekanan akan kebutuhan keuangan, target keuangan yang menurun, perekonomian keluarga yang mendesak, dan lainnya, sehingga mendorong pelaku untuk berani melakukan pencurian kas perusahaan (Binus.ac.id, 2020). Stimulus dapat diprosikan menjadi *financial target, financial*

*stability* dan *personal financial need*. SAS nomor 99 menjelaskan *Financial Target* adalah risiko manajemen tekanan mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan oleh direktur atau manajemen, termasuk tujuan menerima hadiah penjualan dan keuntungan (Yunus et al., 2019).

SAS nomor 99 menjelaskan manajer biasanya bertemu tekanan penipuan Ketika Laporan Keuangan Stabil Ancaman terhadap stabilitas keuangan Tergantung pada keadaan ekonomi, industri dan keadaan entitas operasi (Yunus et al., 2019). Stabilitas keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana sistem keuangan tidak stabil. Dapat juga berarti suatu kondisi dimana ketiga komponen sistem keuangan—lembaga keuangan, pasar keuangan dan infrastruktur keuangan dalam keadaan stabil.

Stabilitas lembaga keuangan adalah suatu kondisi dimana masing-masing lembaga keuangan cukup sehat untuk menjalankan fungsi intermediasi keuangannya secara memadai, tanpa bantuan dari lembaga eksternal termasuk pemerintah. Stabilitas pasar keuangan” adalah kondisi di mana tidak ada gangguan besar terhadap transaksi pasar, tidak ada deviasi harga aset keuangan yang signifikan dari fundamental ekonomi, sehingga memungkinkan pelaku ekonomi untuk menghimpun dan mengoperasikan dana dengan percaya diri.

Stabilitas infrastruktur keuangan mengacu pada kondisi di mana sistem keuangan terstruktur dengan baik untuk memastikan kelancaran operasi disiplin pasar, dan jaring pengaman keuangan



serta sistem pembayaran dan penyelesaian berjalan dengan efektif. Stabilitas keuangan secara lebih luas dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana sistem keuangan dapat memfasilitasi kegiatan ekonomi riil dengan lancar dan mampu mengurai ketidakseimbangan keuangan yang timbul akibat guncangan (BOK, 2022).

Menjaga stabilitas sistem keuangan adalah tanggung jawab Bank Cadangan sejak lama. Sistem keuangan yang stabil adalah sistem di mana lembaga keuangan, pasar, dan infrastruktur pasar memfasilitasi aliran dana yang lancar antara penabung dan investor. Ini membantu untuk mendorong pertumbuhan dalam kegiatan ekonomi (RBA, 2022).

Menurut SAS No. 99, *personal financial need* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. SAS No.99 menyatakan bahwa manajer atau para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Sehingga para eksekutif perusahaan yang memiliki kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan.

**b. *Capability* (Kapabilitas)**

Hal ini menunjukkan seberapa besar daya dan kapasitas dari suatu pihak untuk melakukan kecurangan di lingkungan perusahaan. Pada unsur ini, salah satu contoh yang menggambarkan dengan jelas adalah saat terjadinya perubahan direksi yang merupakan

terciptanya wujud *conflict of interest* (Sari & Nugroho, 2020).

*Capability* diproksikan menjadi *Change in Directors* yaitu Kemungkinan seseorang akan memanfaatkan situasi untuk melakukan kecurangan diukur dengan pergantian direksi, atau yang dikenal dengan pergantian dewan. Perusahaan merasa perlu mengganti pengurus karena ingin meningkatkan kinerja agar dapat dikelola lebih baik oleh pengurus yang lebih kompeten dari sebelumnya. Namun dalam praktiknya, pergantian direksi juga bisa dimotivasi oleh semacam kepentingan politik (Tessa & Harto, 2016).

c. ***Opportunity*** (peluang)

Jika dalam pengendalian internal perusahaan terdapat kelemahan, pengawasan yang kurang ketat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Celah ini dapat menyebabkan hal yang fatal bagi perusahaan dimana kelemahan dalam pengendalian internal yang berjalan dipergunakan oleh seseorang (Binus.ac.id, 2020).

*Opportunity* pada penelitian ini diproksikan menjadi *nature in industry* dan *ineffective monitoring*. Menjaga stabilitas sistem keuangan adalah tanggung jawab Bank Cadangan sejak lama. Sistem keuangan yang stabil adalah sistem di mana lembaga keuangan, pasar, dan infrastruktur pasar memfasilitasi aliran dana yang lancar antara penabung dan investor. Ini membantu untuk mendorong pertumbuhan dalam kegiatan ekonomi (Oktarigusta, 2017).

*Nature Of Industry* Ini adalah deskripsi keadaan ideal

perusahaan dalam industri. Sifat dari situasi industri dapat dilihat dari situasi piutang perusahaan. Perusahaan lebih cenderung mengurangi jumlah piutang dan mendapatkan lebih banyak pendapatan tunai, yang membuat perusahaan terlihat bagus (Sihombing & Rahardjo, 2014).

*Ineffective monitoring* merupakan tidak efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh penanggung jawab pada kinerja manajemen dalam sebuah perusahaan. SAS No. 99 menyatakan bahwa kontrol yang lemah dapat menunjukkan pengawasan yang dilakukan berjalan tidak efektif oleh pihak yang bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan dan pengendalian internal perusahaan, situasi tersebut dimanfaatkan oleh seseorang untuk melakukan *fraud*. Meminimalkan tindak kecurangan salah satunya dengan cara penerapan bentuk pengawasan yang baik. Dalam hal ini diperlukan dewan komisaris independen yang objektif dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk dapat meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

**d. Rationalization**

Pada unsur ini, orang yang bersangkutan akan melakukan pembelaan bahkan menganggap bahwa tindakan yang ia lakukan benar pada saat mereka melakukan kecurangan. Tindakan tersebut muncul disaat seseorang merasa bahwa telah berbuat lebih untuk perusahaan, menyebabkan mereka tergiur untuk mengambil keuntungan dengan menganggap bahwa hal tersebut sah-sah saja

selama mereka bekerja dengan benar (Cressey dalam Binus.ac.id, 2020).

*Rationalization* pada penelitian ini diproksikan menjadi *Change in Auditor* Ini disebut pergantian auditor oleh perusahaan. Rasionalisasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pergantian auditor, yang diteliti dengan menggunakan jumlah atau ukuran pergantian auditor yang digunakan oleh perusahaan. Auditor tersebut adalah auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengubah KAPnya, semakin menjadi tanda bahwa perusahaan ingin menyembunyikan penipuan (Apriliana & Agustina, 2017).

**e. Ego (Arrogance)**

Arogansi adalah sikap superioritas yang menyebabkan keserakahan dari orang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi. Hal ini disebabkan saat seseorang merasa lebih tinggi kedudukannya ketimbang pihak lainnya (Desviana et al., 2020).

Ego pada penelitian ini diproksikan menjadi *political connection* dan *frequent number of CEO's pictures*. *Political Connection* sudah menjadi nilai yang cukup besar bagi perusahaan Tertarik dengan pertanyaan penelitian apakah ikatan politik meningkat Temuan tentang nilai perusahaan beragam. Ketika nilai koneksi politik ditemukan tinggi, itu cenderung terjadi di negara-negara dengan tingkat korupsi pejabat yang tinggi. Kita tidak tahu apakah koneksi politik sama berharganya dengan tidak adanya

korupsi politik, pertanyaannya (Ang et al., 2013).

*Frequent number of CEO's pictures* adalah jumlah frekuensi foto CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan, dan informasi lainnya mengenai jejak rekam CEO yang dapat disajikan berulang-ulang selama perusahaan melakukan penerbitan laporan tahunnya (Crowe, 2011). Semakin banyak foto CEO yang terpampang pada annual report perusahaan maka semakin tinggi pula probabilitas terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan. Karena CEO mempunyai kebanggaan tersendiri dengan adanya prestasi yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan (Siddiq et al., 2017).

**f. Collusion**

Sedangkan kolusi merujuk kepada perjanjian yang menipu suatu pihak dimana pihak yang tertipu sebanyak dua orang atau lebih, untuk satu pihak yang bertujuan untuk mengambil tindakan lain untuk beberapa tujuan kurang baik, seperti menipu pihak ketiga dari hak yang dimilikinya (Vousinas, 2019).

*Collusion* pada penelitian ini diprosikan menjadi proyek pemerintah. Proyek pemerintah merupakan hasil kerjasama antara perusahaan dengan pemerintah. Semakin besar skala proyek kerjasama perusahaan dengan pemerintah, maka semakin besar pendapatan keuangan perusahaan. Besarnya pendapatan keuangan dari kerjasama proyek pemerintah akan memicu manajemen untuk mengambil keuntungan darinya dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan (Sagala & Siagian,



2021).

## 2. Kecurangan

Secara umum, kecurangan merupakan Tindakan penipuan dan hal yang melanggar hukum terhadap kepercayaan yang telah diberikan oleh seseorang kepada orang yang melakukan kecurangan. Menurut dunia akuntansi, kecurangan merupakan perbuatan penipuan dengan maksud mendapatkan memanfaatkan ataupun keuntungan berupa uang. Umumnya hal ini berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Perbuatan ini, lazim terjadi pada manajemen perusahaan yang dilakukan tanpa perantara maupun melibatkan pihak luar perusahaan (Wisnu, 2022).

Masalah kecurangan masih ada hingga saat ini. Tidak ada lembaga/ organisasi perusahaan yang benar-benar bebas dari kemungkinan terjadinya kecurangan. Kecurangan juga ada di semua tingkatan, baik di tingkat atas maupun bawah. Oleh karena itu, perlu menjadi perhatian semua pihak, memperhatikan dan memperhatikan potensi terjadinya kecurangan di lingkungan kerja (ACFE (Association of Certified Fraud Examiner), 2019).

Jenis-jenis kecurangan yaitu kecurangan (*fraud*) ke dalam tiga bentuk berdasarkan perbuatan, yaitu penyimpangan atas asset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dan korupsi (*corruption*) (ACFE (Association of Certified Fraud Examiner), 2019).

## 3. Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil survei membuktikan bahwa pada tahun 2016, persentase

kecurangan laporan keuangan di Indonesia mencapai sebesar 9,6% dan meningkat di tahun 2018 menjadi sebesar 10%. Namun, pada tahun 2019, persentase tingkat kecurangan laporan keuangan di Indonesia menurun menjadi sebesar 6,7%. Walaupun tingkat kecurangan laporan keuangan di Indonesia menurun di tahun 2019, kecurangan laporan keuangan ini masih menjadi salah satu fraud yang merugikan di Indonesia (ACFE (Association of Certified Fraud Examiner), 2019).

Era yang berkembang saat ini, pemalsuan laporan keuangan semakin banyak terjadi di perusahaan besar, menengah dan kecil. Pengguna laporan keuangan, seperti investor, mengalami kerugian yang signifikan ketika perusahaan tercatat melakukan kecurangan. Beberapa ahli mengemukakan bahwa tingkat kecurangan pelaporan keuangan akan meningkat, sehingga diperlukan suatu alat yang efektif untuk mendeteksi kecurangan. Untuk mendeteksi kecurangan adalah tugas dari auditor, yaitu dengan melakukan *analytical procedure*. Prosedur ini memanfaatkan analisis terhadap rasio yang signifikan, trend, dan pengecekan terhadap fluktuasi yang tidak konsisten ataupun menyimpang dengan informasi relevan lainnya (Mardianto & Tiono, 2019).

Kecurangan laporan keuangan sangat merugikan berbagai pihak karena laporan yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan merupakan kunci kegiatan bisnis perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sebaliknya. Kinerja yang buruk akan menyebabkan pelaporan keuangan yang buruk. Laporan keuangan

perusahaan ini memiliki fungsi menyediakan informasi keuangan kepada pengguna dan berfungsi sebagai pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pengguna jika sederhana dan mudah dipahami. Memahami bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah relevan dan tidak ada ambiguitas dalam informasi tersebut menyesatkan, salah secara material, dan laporan keuangan harus disajikan secara lengkap dan jujur (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2017).

Penipuan laporan keuangan adalah sebuah skema dimana seorang karyawan sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan informasi nyata dalam laporan keuangan organisasi (misalnya, mencatat pendapatan fiktif, mengecilkan biaya yang dilaporkan atau menggelembungkan aset yang dilaporkan secara artifisial) (ACFE Global, 2020).

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk manipulasi laporan keuangan tidak menguntungkan bagi investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *finansial* atau *non-finansial*. Adapun solusi dalam mencegah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yaitu dengan menciptakan struktur pembelajaran yang wajar dan sesuai, rotasi dan kewajiban karyawan meninggalkan hak, menghukum keras para pemalsu, memberi penghargaan kepada mereka yang berkinerja baik, membuat program bantuan bagi karyawan yang mendapatkan bantuan kesulitan keuangan dan non keuangan, Menetapkan kebijakan perusahaan terhadap pemberian-pemberian dari luar harus

diinformasikan dan dijelaskan pada orang-orang yang dianggap perlu agar jelas mana yang hadiah dan mana yang berupa sogokan dan mana yang resmi.. Menyediakan banyak sumber untuk deteksi kecurangan karena kecurangan sulit dideteksi dalam pemeriksaan yang biasa-biasa saja (Amrizal, 2015).

Kecurangan laporan keuangan merupakan Tindakan memanipulasi data pada laporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan laporan keuangan yang baik meskipun tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Tindakan seperti itu dapat merugikan investor dan kreditor. Ada beberapa solusi untuk mencegah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yaitu menciptakan struktur pembelajaran yang wajar dan sesuai, rotasi dan kewajiban karyawan meninggalkan hak, menghukum keras para pemalsu, memberi penghargaan kepada mereka yang berkinerja baik, membuat program bantuan bagi karyawan yang mendapatkan bantuan kesulitan keuangan dan non keuangan, Menetapkan kebijakan perusahaan terhadap pemberian-pemberian dari luar harus diinformasikan dan dijelaskan pada orang-orang yang dianggap perlu agar jelas mana yang hadiah dan mana yang berupa sogokan dan mana yang resmi.. Menyediakan banyak sumber untuk deteksi kecurangan karena kecurangan sulit dideteksi dalam pemeriksaan yang biasa-biasa saja.

## **B. Tinjauan Empiris**

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian. Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk menemukan pebandingan selain itu untuk menemukan inovasi baru

untuk penelitian selanjutnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang telah dibuat:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Kusumosari & Solikhah, 2021) Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan P-ISSN 2622-2191 E-ISSN 2622-2205	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui <i>Fraud Hexagon Theory</i>	Y: Kecurangan laporan keuangan X1: Target keuangan X2; Pendidikan CEO X3: Koneksi politik X4: <i>State-owned enterprises</i> X5: <i>Ineffective Monitoring</i> X6: Rasionalisasi X7: CEO duality	Analisis regresi data panel yang adalah perpaduan pada data runtun waktu (time series data) serta data antar ruang (cross section) dengan menggunakan aplikasi komputer Eviews 10, sebagai alat pengolah data.	H1: Target keuangan memberi pengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan, diterima. H2: Pendidikan CEO memberi pengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan, ditolak. H3: Koneksi politik memberi pengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan, diterima H4: <i>State-owned enterprises</i> memberi pengaruh positif memberi pengaruh kecurangan laporan keuangan, diterima H5: <i>Ineffective monitoring</i> memberi pengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan, diterima H6: Rasionalisasi memberi pengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan, diterima H7: <i>CEO duality</i> memberi pengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan, diterima.



2	(Sagala & Siagian, 2021) Jurnal Akuntansi ISSN 2085-8698 e-ISSN 2598-4977	Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2019	Y: Kecurangan laporan keuangan X1: <i>Financial target</i> X2: <i>Financial stability</i> X3: Pergantian direksi X4: <i>Ineffective monitoring</i> X5: <i>Change in auditor</i> X6: <i>Frequent number of CEO's picture</i> X7: Proyek pemerintah X8: Koneksi politik X9: <i>State-owned Enterprises</i>	Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25	H1: <i>Financial target</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan, diterima H2: <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan, diterima H3: Pergantian direksi berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan, ditolak H4: <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan, ditolak H5: <i>Change in auditor</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan, ditolak H6: <i>Frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan, ditolak H7: Proyek pemerintah berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan, ditolak H8: Koneksi politik berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan, ditolak H9: <i>State-owned Enterprises</i> berpengaruh terhadap laporan keuangan, ditolak
3	(Dewi & Yulianti, 2020) P-ISSN : 2579-969X ; E-ISSN : 2622-7940	Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Y: Kecurangan laporan keuangan X1: <i>External Pressure</i> X2: <i>Nature</i>	Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software	H1: <i>External Pressure</i> berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, ditolak H2: <i>Nature of Industry</i>

		(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei)	of Industry X3: <i>Change In Auditor</i> X4: <i>Change in Director</i> X5: <i>Frequent Number of CEO's</i> X6: <i>Picture Political Connection</i>	SPSS 25	berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, ditolak H3: <i>Change In Auditor</i> berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, ditolak H4: <i>Change in director</i> berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, diterima H5: <i>Frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, diterima H6: <i>Political connection</i> berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, ditolak
4	(Hartadi, 2022) Jurnal Pendidikan Tambusa ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online)	Pengaruh <i>Fraud Hexagont</i> erhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> s Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun	Y: <i>Fraudulent financial reporting</i> X1: <i>Financial target,</i> X2: <i>Financial stability,</i> X3: <i>External pressure,</i> X4: <i>Institutional ownership</i> X5: <i>ineffective</i>	Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tools program Eviews 10	H1: Pengaruh Financial Target Sebagai Variabel <i>Pressure</i> Terhadap <i>Fraudulent Statement,</i> ditolak H2: Pengaruh <i>Financial Stability</i> Sebagai Variabel <i>Pressure</i> Terhadap <i>Fraudulent Statement,</i> ditolak H3: Pengaruh <i>External Presure</i> Sebagai Proksi Terhadap <i>Pressure</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial</i>

		2018-2021	<i>monitoring</i> , X6: <i>quality of external audit</i> X7: <i>commissioners in the audit committee</i> X8: <i>change in auditor</i> X9: <i>change of director</i> X10: <i>quality of CEO's</i> X11: <i>frequent number of CEO's picture</i> X12: <i>number of independent commissioners concurrent positions</i>	Statement, diterima H4: Pengaruh Institutional Ownership Sebagai Variabel Proksi Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> , ditolak H5: Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> Sebagai Variabel Proksi Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> , diterima H6: Pengaruh <i>Quality Of External Audit</i> Sebagai Variabel Proksi Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> , ditolak H7: Pengaruh <i>Commissioners in the Audit Committee</i> Sebagai Variabel Proksi Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> , ditolak H8: Pengaruh <i>Change In Auditor</i> Sebagai Variabel Proksi Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> , diterima H9: Pengaruh <i>Change of Director</i> Sebagai Variabel Proksi Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> , ditolak H10: Pengaruh <i>Quality Of CEO's Capability</i> Sebagai Variabel Proksi Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> , ditolak
--	--	-----------	--	--

					<p>H11: Pengaruh <i>Frequent Number Of CEO's Picture</i> Sebagai Variabel Proksi <i>Arrogance</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>, ditolak</p> <p>H12: Pengaruh Number of <i>Independent Commissioners Concurrent Positions</i> Sebagai Variabel Proksi <i>Collusion</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>, ditolak</p>
5	(Novarina & Triyanto, 2022) Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK) P-ISSN: 2301-4717 E-ISSN: 2716-022X	Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020/	Y: Kucurangan Laporan Keuangan X1: <i>External Pressure</i> X2: <i>Change of Directo</i> X3: <i>Nature of Industry</i> X4: <i>Auditor's Opinion</i> X5: <i>Frequent Number of</i> X6: Proyek Pemerintahan	Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.	<p>H1: Tekanan, kapabilitas, kesempatan, rasionalisasi, arogansi, dan kolusi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>2. Tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>3. Kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>4. Kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>5. Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>6. Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>7. Kolusi tidak berpengaruh terhadap</p>

					kecurangan laporan keuangan.
6	(Sari & Nugroho, 2020) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia	Financial Statement Fraud Dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia	X1: <i>Financial Stability</i> X2: <i>Personal Financial Need</i> X3: <i>External Pressure</i> X4: <i>Financial Target</i> X5: <i>Capability</i> X6: <i>Nature of Industry</i> X7: <i>Effective Monitoring</i> X8: <i>Rationalization</i> X9: <i>Ego/Arrogance</i> X10: <i>Collusion</i>	Analisis regresi logistik	H1: <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, ditolak H2: <i>Personal financial need</i> berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, diterima H3: <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, ditolak H4: <i>Financial target</i> berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, ditolak H5: <i>Capability</i> berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, ditolak H6: <i>Nature of industry</i> berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, diterima H7: <i>Effective monitoring</i> berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan., ditolak H8: <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, ditolak H9: <i>Arrogance</i> berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, diterima H10: <i>Collusion</i> berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, diterima
7.	(Istanto, 2022) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Analisis Pengaruh Hexagon Fraud Terhadap Kecurangan	Y: Kecurangan Laporan Keuangan X1: <i>Financial</i>	Analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan	H1: <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, diterima H2: <i>External Pressure</i>

		Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2015 – 2020)/	<p><i>Stability</i></p> <p>X2: <i>External Pressure</i></p> <p>X3: <i>Opportunity</i></p> <p>X4: <i>Rationalization</i></p> <p>X5: <i>Capability</i></p> <p>X6: <i>Arrogance</i></p> <p>X7: <i>Collusion</i></p>	uji hipotesis	<p>berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, diterima</p> <p>H3: <i>Opportunity</i> berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, ditolak</p> <p>H4: <i>Rationalization</i> berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, ditolak</p> <p>H5: <i>Capability</i> berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, ditolak</p> <p>H6: <i>Arrogance</i> berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, ditolak</p> <p>H7: <i>Collusion</i> berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, ditolak</p>
8.	(Aviantara, 2021) Asia Pacific Fraud Journal E-ISSN: 2502-695X, ISSN: 2502-8731	Asosiasi Antara Penipuan Hexagon Dan Pemerintah Laporan Keuangan Palsu	<p>Y: Kecurangan laporan Keuangan</p> <p>X1: Stabilitas Keuangan</p> <p>X2: Perubahan Direktur</p> <p>X3: Biaya Audit</p> <p>X4: Pengadaan Elektronik</p> <p>X5: Perubahan</p>	Alat Analisis: regresi logistik	<p>H1: <i>Financial Stability</i> berpengaruh terhadap FFR, diterima.</p> <p>H2: Perubahan direktur berpengaruh terhadap FFR</p> <p>H3: Biaya Audit berpengaruh terhadap FFR</p> <p>H4: <i>E-Procurement</i> berpengaruh terhadap FFR</p> <p>H5: Perubahan menjadi gambaran Komite Audit kecerdasan CEO berpengaruh terhadap FFR</p>



			n Audit Komite X6: Sistem pelaporan Pelanggaran X7: Kepemilikan Pemerintah X8: pendidikan CEO X9: CEO Militer		H6: <i>Whistleblowing System</i> berpengaruh terhadap FFR H7: Kepemilikan Pemerintah berpengaruh terhadap FFR H8: Pendidikan CEO berpengaruh terhadap FFR H9: CEO Militer berpengaruh terhadap FFR
9.	(Nadziliyah & Primasari, 2022) <i>Accounting and Finance Studies</i>	Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi	Y: Kecurangan pada laporan Keuangan X1: <i>Financial target</i> X2: <i>Change in director</i> X3: <i>Polittical connection</i> X4: Kualitas auditor eksternal X5: Opini audit X6: <i>frequent number of CEO's picture</i>	Alat analisis: Regresi logistik	<i>Financial target</i> yang diukur dengan rasio return on asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015– 2019. Kemampuan perusahaan dalam mencapai target keuangan tidak mengindikasikan terjadinya financial statement fraud, terbukti dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,564. 2. <i>Change in director</i> memiliki nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien (B) -0,911 yang artinya <i>change in director</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> pada

					<p>perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2019. Semakin sering pergantian direktur, semakin sedikit kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh pemilihan direktur yang lebih kompeten. Mengganti dewan direksi yang lebih mumpuni dinilai efektif dan dapat membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik dari sebelumnya.</p> <p>3. <i>Political connection</i> memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien (B) 1,478 yang artinya <i>political connection</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> pada perusahaan sector infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2019. Semakin banyak koneksi yang dimiliki perusahaan, semakin banyak keuntungan yang</p>
10.	(Mukaromah & Budiwitjaksano, 2021) Jurnal Ilmiah	Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan	X1: Stabilitas Keuangan X2: Target Keuangan X3: Tekanan	Analisis menggunakan software Warp PLS 7.0	H1: Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, signifikan H2: Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan,

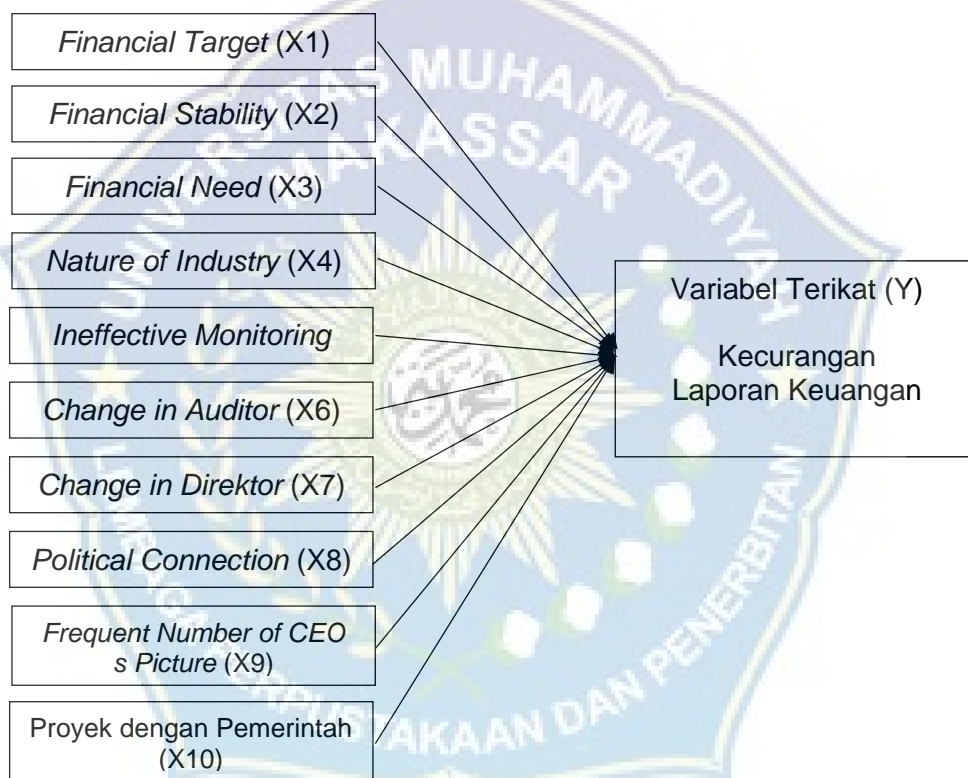
	Komputerisasi Akuntansi, p-ISSN: 1979-116X (print) e-ISSN: 2614-8870 (online)	an Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Eksternal X4: Kerjasama dengan Proyek Pemerintahan X5: Pergantian Direksi X6: Ketidakefektifan Pengawasan X7: Pergantian Auditor X8: Rasio Total AkruaI terhadap Total Aset X9: Kualitas Auditor Eksternal X10: Eksistensi Perusahaan Y: Kecurangan Laporan Keuangan		signifikan H3: Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, tidak signifikan H4: Kerjasama dengan Proyek Pemerintah terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, tidak signifikan H5: Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, tidak signifikan H6: Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, signifikan H7: Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, tidak signifikan H8: Rasio TATA terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, tidak signifikan H9: Kualitas Auditor Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, tidak signifikan H10: Eksistensi Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, tidak signifikan
11	(Kayoi & Fuad, 2019) Diponegoro Journal of Accounting ISSN (Online): 2337-3806	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada	Y: Kecurangan Laporan keuangan X1: <i>Financial Stability</i> X2: <i>External Pressure</i> X3:	Analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS	H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara financial stability terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan secara parsial. H2 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara external pressure terhadap Kecurangan

		<p>Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017</p>	<p><i>Financial Target</i> X4: <i>Personal Financial Need</i> X5: <i>Innefective monitoring</i> X6: <i>Nature of industry</i> X7: <i>Rationalization</i> X8: Kepemilikan asing</p>	<p>Pelaporan Keuangan secara parsial. H3 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara financial target terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan secara parsial. H4 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara personal financial need terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan secara parsial. H5 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Ineffective Monitoring terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan secara parsial. H6 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara nature of industry terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan secara parsial. H7 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara rationalization terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan secara parsial. H8 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan asing terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan secara parsial.</p>
--	--	--	--	---

Sumber: Google Scholar

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini, bentuk konseptual teori relasional dan teori faktor, telah diidentifikasi sebagai isu yang sangat penting. Kerangka konseptual yang baik secara teoritis akan menjelaskan keteraturan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiono, 2013). Lebih jelasnya dapat dilihat skema kerangka pikir sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

**Sumber: Peneliti**

### D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan yang masih hipotetis karena masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba memberikan jawaban tentatif terhadap pertanyaan yang sedang

dipelajari (Siyoto & Sodik, 2015). Berdasarkan pandangan tersebut hipotesis ialah jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Maka hipotesis pada penelitian ini yaitu.

### **1. Pengaruh *Financial target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Financial target* ialah ukuran dari elemen *pressure* dimana pihak manager dituntut untuk menjaga dan mencapai target keuangan terhadap apa yang telah ditentukan oleh direksi. Adanya penentuan target dapat menekan manajer. Sehingga, hal tersebut yang menyebabkan melakukan manipulasi maupun tindak kecurangan lainnya agar menjaga target keuangan perusahaan. Kusumosari & Solikhah (2021) dan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) dalam penelitiannya Hasil pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan, hasil penelitian Hartadi (2022) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*

**H1: *Financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.**

### **2. Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Financial stability* merupakan cerminan dari kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan yang baik akan menunjukkan kondisi keuangan yang stabil, yang merupakan strategi perusahaan untuk menarik investor. Pengalihan dana dan investasi perusahaan ke dalam perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga dapat mendorong perilaku manajer yang kurang tepat, seperti pengolahan laporan keuangan



sehingga terlihat stabil dan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Himawan & Karjono, 2019). Sagala & Siagian, (2021) dalam penelitiannya Hasil pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan, hasil penelitian Hartadi (2022) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

**H2: *Financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.**

### **3. Pengaruh *Personal Financial Need* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut SAS No. 99, *personal financial need* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. SAS No.99 menyatakan bahwa manajer atau para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Sehingga para eksekutif perusahaan yang memiliki kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *personal financial need* diprosikan dengan persentase kepemilikan saham oleh orang dalam (Skousen dkk., 2009). Sari & Nugroho (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian menurut penelitian Kayoi & Fuad (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan *personal financial need* tidak

berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**H3: *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.**

#### **4. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Nature Of Industry* merupakan gambaran situasi yang ideal perusahaan dalam lingkup industri. Situasi *Nature Of Industry* bisa dilihat dari posisi piutang usaha pada perusahaan. Perusahaan lebih cenderung menekan jumlah piutang dan melakukan penerimaan kas yang lebih banyak, hal ini diterapkan agar perusahaan ingin terlihat baik (Sihombing & Rahardjo, 2014). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020) menyatakan bahwa *nature of industry* yang diprosikan oleh rasio perubahan piutang berpengaruh positif terhadap risiko kecurangan. Sedangkan, hasil penelitian Novarina & Triyanto (2022) *Nature of Industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

**H4: *Nature of industry* yang diprosikan oleh rasio perubahan piutang berpengaruh terhadap risiko kecurangan.**

#### **5. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Ineffective monitoring* adalah ketidakefektifan kontrol dari mereka yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. SAS No. 99 menyatakan bahwa pengendalian yang lemah dapat merujuk pada pengendalian yang tidak efektif dari mereka yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan pengendalian internal perusahaan yang

dimanfaatkan oleh seseorang untuk melakukan kecurangan. Salah satu cara untuk meminimalkan kecurangan adalah dengan menerapkan bentuk pengendalian yang baik. Dalam hal ini, dewan pengawas yang netral dan independen diperlukan untuk memantau aktivitas manajemen guna meminimalkan munculnya kecurangan akuntansi di perusahaan (Apriyani & Ritonga, 2019). Menurut Kusumosari & Solikhah (2021) dan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Sedangkan menurut Sari & Nugroho (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan.

**H5: *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

#### **6. Pengaruh *Change In Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Change In Auditor* yang dilakukan oleh perusahaan disebut sebagai pergantian auditor. Dalam penelitian ini, rasionalisasi diukur dengan rotasi auditor yang ditinjau dari jumlah atau volume rotasi diaudit berdasarkan jumlah atau skala pergantian auditor yang digunakan oleh entitas. Auditor yang bersangkutan adalah auditor eksternal yang mengaudit pembukuan tahunan Perseroan. Semakin sering perusahaan mengubah KAP, semakin banyak petunjuk yang ingin disembunyikan perusahaan untuk *fraud* (Apriliana & Agustina, 2017). Menurut penelitian Hartadi (2022) *Change In Auditor* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Sedangkan menurut penelitian Sagala &

Siagian (2021) dan Dewi & Yulianti (2020) *Change In Auditor* berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

**H6: *Change In Auditor* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**

## **7. Pengaruh *Change In Directors* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dalam penelitian ini, *cability* mengacu pada kemampuan seseorang dalam memanfaatkan suatu situasi untuk melakukan kecurangan, yang diukur dengan pergantian kepemimpinan, atau disebut pergantian pemerintahan. Perseroan berkeyakinan bahwa pergantian direksi perlu dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan operasionalnya agar dipimpin oleh direksi yang lebih kompeten. Namun dalam praktiknya, pergantian kepemimpinan juga bisa disebabkan oleh kepentingan politik tertentu (Tessa & Harto, 2016). Dewi & Yulianti (2020) menyatakan Terdapat cukup bukti bahwa *change in director* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Sedangkan menurut penelitian Hartadi (2022) *change in director* berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*

**H7: *Change in director* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.**

## **8. Pengaruh *Political Connection* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Arogansi dapat dilihat pada CEO sebuah perusahaan, apakah dia seorang politisi. *Political connection* sering disebut sebagai hubungan

politik, dapat diselidiki oleh CEO dan dewan direksi perusahaan yang sedang dipelajari. Multi-peran CEO dan Dewan sebagai politisi memungkinkan perusahaan untuk membantu, menggunakan posisi mereka sebagai bentuk ikatan yang tumbuh. Kesombongan atau arogansi dapat mengindikasikan kecurangan pelaporan keuangan. Karena diasumsikan bahwa pembayaran yang dilakukan dapat memberikan kontribusi bagi kelancaran jalannya perusahaan (Simon dkk, 2015). Menurut Nadzilyah & Primasari (2022) bahwa *political connection* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Sagala & Siagian (2021) menyatakan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**H8: *Political connection* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.**

#### 9. Pengaruh *Frequent Number of CEO's Pictures* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Frequent Number of CEO's Pictures* adalah jumlah foto CEO dan informasi lain tentang pencapaian CEO yang muncul dalam laporan tahunan perusahaan, yang dapat disajikan beberapa kali saat perusahaan menerbitkan laporan tahunannya (Crowe, 2011). Semakin banyak foto CEO yang muncul dalam laporan tahunan perusahaan, semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Pasalnya, sang CEO bangga dengan pencapaian yang tercermin dalam laporan tahunan perusahaan (Siddiq et al., 2017). Menurut penelitian Dewi & Yulianti (2020) bahwa *frequent number of ceo's pictures* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Sagala &

Siagian (2021) menyatakan bahwa *frequent number of ceo's picture* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

**H9: *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

#### **10. Pengaruh Proyek Kerjasama dengan Pemerintah terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Kolusi mengacu pada perjanjian menipu yang terjadi antara dua pihak atau lebih, yang dimana mereka melakukan tindakan kejahatan berupa penipuan terhadap pihak lain dengan merugikan hak-hak yang dimiliki oleh pihak lain tersebut demi tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Handoko, 2021). Menurut Desviana et al., (2020), kolusi secara tidak langsung dapat mengembangkan terjadinya tindakan kecurangan pada suatu perusahaan. Potensi terjadinya tindakan kecurangan pada suatu perusahaan akan semakin tinggi apabila kolusi meningkat. Kolusi diprosikan dengan proyek kerjasama pemerintah dengan perusahaan. Proyek pemerintah merupakan hasil kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan dengan pemerintah. Semakin besar skala proyek kerjasama yang dilakukan perusahaan dengan pemerintah, maka akan semakin besar pula penerimaan keuangan perusahaan. Besarnya pendapatan keuangan dari kerjasama proyek pemerintah akan memicu manajemen untuk mengambil keuntungan dengan cara memanipulasi laporan keuangan perusahaan (Sagala & Siagian, 2021). Menurut penelitian Aviantara, (2021) menyatakan bahwa proyek Kerjasama dengan pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Sagala & Siagian (2021) menyatakan



bahwa proyek Kerjasama dengan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

**H10: Proyek Kerjasama dengan pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan perusahaan kemudian ditabulasikan agar dapat menentukan kategori perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari institusi yang bersangkutan. Sumber data sekunder yang dipergunakan adalah laporan tahunan berupa laporan perusahaan BUMN yang dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Alasan memilih perusahaan BUMN dikarenakan dari banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia salah satu perusahaan yang paling banyak terjadi *fraud* adalah perusahaan BUMN.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang berasal dari berbagai sumber yang tersedia seperti website resmi. Informasi yang digunakan dapat berupa dokumen perusahaan atau dokumen yang informasinya juga tersedia untuk umum. Data sekunder lebih menghemat waktu dan biaya dibandingkan dengan data primer, juga dapat digunakan jasa verifikasi sehingga keakuratan data yang diperoleh lebih baik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang sumbernya tersedia di website resmi seperti idx. , situs resmi anak perusahaan dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Dalam penelitian ini observasi non partisipan digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena data dikumpulkan melalui pencarian kemudian data yang berhasil dikumpulkan dicatat. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data beberapa perusahaan, sehingga BEI memfasilitasi pengumpulan data dalam penelitian ini karena mengacu pada data Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Pada dasarnya populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2016). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022.

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini

menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Langkah-langkah pengambilan sampel yang menetapkan jumlah sampel pada kisaran standar yang digunakan oleh peneliti untuk menampakkan hasil yang baik (Trihatmoko *et al*, 2020). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022	23
2.	Perusahaan BUMN yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i> lengkap selama tahun pengamatan	(16)
3.	Perusahaan BUMN yang sudah tidak menjadi perusahaan BUMN selama 2018-2022	(0)
4.	Perusahaan BUMN yang tidak menyajikan data lengkap yang diperlukan untuk pengamatan dan terpublikasi lengkap untuk periode 2018-2022	(0)
<b>Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan memenuhi kriteria</b>		<b>7</b>
<b>Jumlah unit analisis</b>		<b>7 x 5 = 35</b>
<b>Total data observasi tahun 2018-2022 (7 x 5 tahun)</b>		<b>35</b>

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat perusahaan BUMN yang memenuhi syarat sehingga dapat diangkat menjadi sampel dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan tersebut disajikan pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2.**  
**Perusahaan sampel penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
6	TINS	PT Timah Tbk
7	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero)

Sumber: Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan perusahaan kemudian ditabulasikan agar dapat menentukan kategori perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi *non participant*, karena data dikumpulkan dengan melakukan penelusuran yang kemudian informasi yang berhasil dikumpulkan akan dicatat. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah menyediakan beberapa

informasi terkait beberapa perusahaan, sehingga BEI memudahkan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini karena mengacu kepada data di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pada periode 2018-2022. Data yang diperoleh kemudian akan dihitung untuk mengukur nilai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26.

#### F. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, potensi kecurangan terhadap laporan keuangan merupakan variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini terdapat 10 variabel yaitu, tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan *financial target*, *financial stability* dan *financial need*, peluang (*opportunity*) yang diproksikan oleh *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, rasionalisasi (*rationalization*) diproksikan dengan *change auditor*, *ceo tenure* sebagai proksi dari kapabilitas (*capability*) diproksikan menjadi *change in director*, arogansi diproksikan dengan *political connection* dan *frequent number of ceo,s picture* dan kolusi (*collusion*) diproksikan dengan proyek dengan pemerintah.

##### 1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan kecurangan pada laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini diproksikan dengan manajemen laba (*earning management*) dengan menggunakan model modifikasi Jones seperti penelitian yang dilakukan oleh Siddiq et al. (2015). Model ini telah banyak digunakan pada



penelitian akuntansi dikarenakan model ini dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya (Sihombing & Rahardjo, 2014). Langkah-langkah perhitungan dari Model Jones yang dimodifikasi yaitu:

a) Menghitung total akrual (TAC)

$$TAC: Nlit - CFOit \dots\dots\dots (1)$$

Selanjutnya, total akrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left[ \frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

b) Dengan koefisien regresi seperti pada di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[ \frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] \dots\dots\dots (3)$$

c) Terakhir, *discretionary* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = Discretionary Accruals perusahaan I dalam periode tahun t

$NDA_{it}$  = Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

$TA_{it}$  = Total Accrual perusahaan i dalam periode tahun t

$Nlit$  = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

$CFO_{it}$  = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode

tahun t

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

$PPE_{it}$  = Property, plant and equipment perusahaan i dalam periode tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang perusahaan i tahun t-1

$\varepsilon$  = error

## 2. Variabel Independen (x)

Variabel independen pada penelitian ini yaitu menggunakan *fraud hexagon theory*. Variabel independen dalam penelitian ini terdapat 10 variabel yaitu, tekanan (pressure) yang diproksikan dengan *financial target*, *financial stability* dan *financial need*, peluang (opportunity) yang diproksikan oleh *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, rasionalisasi (rationalization) diproksikan dengan *change auditor*, kapabilitas (capability) diproksikan menjadi *change in direktor*, arogansi diproksikan dengan *political connection* dan *frequent number of ceo,s picture* dan kolusi (collusion) diproksikan dengan proyek dengan pemerintah. Pengukuran variabel independen akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Financial Target

Perusahaan tentunya memiliki target keuangan yang terencana. Tujuan keuangan ini menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan yang telah

direncanakan sebelumnya (Maheswari et al., 2021). Tujuan keuangan diukur dengan ROA (Return on Assets), karena memungkinkan untuk memperkirakan jumlah laba bersih yang berhasil dicapai dan aset yang berhasil dikembalikan perusahaan (Bawekes et al., 2018). Jika nilai ROA yang dimiliki perusahaan tinggi maka dapat dikatakan laba yang berhasil diperoleh perusahaan juga akan cukup tinggi. Hal ini tentu memicu target perusahaan yang juga lebih tinggi dari periode sebelumnya (Soelung et al., 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ of\ Assets}$$

#### **b. Financial Stability**

*Financial Stability* merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan. Perusahaan yang baik umumnya memiliki kondisi keuangan yang stabil, hal ini merupakan strategi perusahaan untuk menarik investor. Aliran dana perusahaan dan investasi yang mengalir ke dalam perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga hal ini dapat mendorong manajer melakukan kesalahan, seperti memanipulasi laporan keuangan agar terlihat stabil dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Stabilitas keuangan perusahaan dapat dilihat dari total neraca, karena menggambarkan jumlah aset perusahaan (Himawan & Wijanarti, 2020). Proksi yang digunakan pada penelitian ini untuk

mengukur stabilitas keuangan yaitu ACHANGE dengan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset lancar } t - \text{Total Aset Tetap-1}}{\text{Total aset } t-1}$$

**c. Personal financial need**

*Personal financial need* menggambarkan situasi dimana keuangan level atas perusahaan juga dapat mempengaruhi keuangan perusahaan (Skousen et al., 2009). Kebutuhan keuangan pribadi ini diukur dengan adanya kepemilikan internal pada suatu organisasi atau lembaga tertentu. Situasi keuangannya sendiri sangat berkaitan, dengan beberapa orang dalam memegang beberapa saham. Ini juga dapat digunakan untuk memantau pelaporan keuangan perusahaan (Wicaksana & Suryandari, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, *personal financial need* bisa diprosikan dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam dibagi dengan total saham yang sedang beredar.

$$OSHIP = \frac{\text{Stock owned by other institutions}}{\text{Spreading stock}}$$

**d. Nature of Industry**

*Nature of industry* menggambarkan keadaan ideal yang ingin dicapai perusahaan. Perusahaan menghargai dana untuk beberapa akun, seperti piutang tak tertagih, yang jumlahnya subjektif. *Nature of industry* mengukur nilainya dalam piutang usaha perusahaan. Karena ada beberapa cara untuk membuat perkiraan piutang usaha ini, manajemen dapat menggunakannya untuk melakukan

kecurangan (Faradiza, 2019). Sehingga, Nature of industry akan dihitung menggunakan rumus:

$$Receivables = \frac{Receivable (t)}{Sales (t)} - \frac{Receivable (t-1)}{Sales (t-1)}$$

**e. Ineffective monitoring**

*Ineffective monitoring* merupakan tidak efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh penanggung jawab pada kinerja manajemen dalam sebuah perusahaan. SAS No. 99 menyatakan bahwa kontrol yang lemah dapat menunjukkan pengawasan yang dilakukan berjalan tidak efektif oleh pihak yang bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan dan pengendalian internal perusahaan, situasi tersebut dimanfaatkan oleh seseorang untuk melakukan *fraud*. Meminimalkan tindak kecurangan salah satunya dengan cara penerapan bentuk pengawasan yang baik. Dalam hal ini diperlukan dewan komisaris independen yang objektif dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk dapat meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur *Ineffective Monitoring* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan persentase dari jumlah dewan komisaris independen yang ada di perusahaan. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$IND = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{Total\ dewan\ komisaris}$$

**f. Change In Auditor**

*Change in auditor* disebut dengan pergantian auditor yang

dilakukan oleh perusahaan. Rationalization pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Change in auditor yang diteliti menggunakan jumlah atau skala dari pergantian auditor yang digunakan oleh perusahaan. Auditor yang dimaksud yaitu auditor eksternal yang telah mengaudit laporan keuangan perusahaan. Semakin sering perusahaan melakukan pergantian KAP maka terdapat indikasi perusahaan menginginkan untuk menyembunyikan kecurangan (Apriliana dan Agustina, 2017). Proksi yang digunakan dalam mengukur *Change in auditor* ini yaitu dengan cara *variabel dummy* apabila perusahaan melakukan pergantian KAP pada tahun 2017-2021 maka diberi kode 1. Apabila perusahaan tidak melakukan pergantian KAP pada tahun 2017-2021 maka diberi kode 0.

**g. Change In Directors**

Dalam penelitian ini *capability* (kemampuan) merupakan suatu potensi pada seseorang dalam memanfaatkan situasi untuk melakukan kecurangan diukur menggunakan *change in directors* atau yang disebut dengan pergantian dewan direksi. Perusahaan menganggap perlunya pergantian dewan direksi karena ingin memperbaiki kinerjanya agar lebih baik dengan diatur oleh dewan direksi yang lebih berkompeten dari sebelumnya. Tetapi dalam praktiknya pergantian direksi yang dilakukan dapat juga dikarenakan adanya kepentingan politik tertentu (Tessa & Harto, 2016). Proksi yang digunakan dalam mengukur *Change in directors* ini yaitu dengan cara *variabel dummy* apabila perusahaan melakukan pergantian direksi pada tahun 2019-2021 maka diberi kode 1.



Apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direksi pada tahun 2019-2021 maka diberi kode 0.

#### **h. Political Connection**

Kondisi ini menjelaskan adanya hubungan politik perusahaan dengan pihak ketiga untuk memanfaatkan kelangsungan proses bisnis perusahaan (Soelung et al., 2021). *Political connection* diukur dengan variabel dummy yang diklasifikasikan dengan kode 1 (satu) untuk perusahaan-perusahaan yang CEO atau perwakilannya memiliki afiliasi politik pada tahun 2019-2021 dan dengan kode 0 (nol), ketika tidak ada CEO atau Dewan Komisaris perusahaan yang memiliki koneksi polii pada 2019-2021. Seorang CEO atau anggota dewan dikatakan memiliki koneksi politik jika mereka memegang beberapa jabatan atau mantan pejabat politisi yang tergabung dalam partai politik, pemerintah, atau militer (Sagala & Siagian, 2021)

#### **i. Frequent Number of CEO's**

*Frequent number of CEO's pictures* adalah jumlah frekuensi foto CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan, dan informasi lainnya mengenai jejak rekam CEO yang dapat disajikan berulang-ulang selama perusahaan melakukan penerbitan laporan tahunnya (Crowe, 2011). Semakin banyak foto CEO yang terpampang pada annual report perusahaan maka semakin tinggi pula probabilitas terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan. Karena CEO mempunyai kebanggaan tersendiri dengan adanya prestasi yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan (Siddiq et al., 2017). Proksi yang digunakan dalam mengukur

*Frequent number of CEO's pictures* adalah dengan melihat jumlah foto CEO yang terpajang pada laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2019-2021.

**j. Proyek Kerjasama dengan Pemerintah**

Kolusi mengacu pada perjanjian menipu yang terjadi antara dua pihak atau lebih, yang dimana mereka melakukan tindakan kejahatan berupa penipuan terhadap pihak lain dengan merugikan hak-hak yang dimiliki oleh pihak lain tersebut demi tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Handoko, 2021). Menurut Desviana et al., (2020), kolusi secara tidak langsung dapat mengembangkan terjadinya tindakan kecurangan pada suatu perusahaan. Potensi terjadinya tindakan kecurangan pada suatu perusahaan akan semakin tinggi apabila kolusi meningkat. Kolusi diproksikan dengan proyek kerjasama pemerintah dengan perusahaan. Proyek pemerintah merupakan hasil kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan dengan pemerintah. Semakin besar skala proyek kerjasama yang dilakukan perusahaan dengan pemerintah, maka akan semakin besar pula penerimaan keuangan perusahaan. Besarnya pendapatan keuangan dari kerjasama proyek pemerintah akan memicu manajemen untuk mengambil keuntungan dengan cara memanipulasi laporan keuangan perusahaan (Sagala & Siagian, 2021). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur proyek kerjasama dengan pemerintah yaitu dengan menggunakan *variabel dummy* nilai 1 apabila perusahaan merupakan perusahaan milik pemerintah dan nilai 0 untuk

perusahaan bukan milik pemerintah.

**Tabel 3.3**

**Operasional Variabel Penelitian**

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran dan Sumber
1.	Kecurangan laporan keuangan	Tingkat manipulasi atau penghilangan suatu nilai pada laporan keuangan	Manajemen laba (model modifikasi Jones) $DAit = \frac{TAit}{Ait-1} - NDAit$ (Siddiq et al., 2017)
2.	<i>Financial target</i>	Penentuan target yang harus dicapai oleh manajemen sebagai ukuran kinerja perusahaan yang baik.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ of\ Assets}$ (Soelung et al., 2021)
3.	<i>Financial stability</i>	Gambaran kondisi keuangan sebuah perusahaan	$ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset-1}{Total\ aset\ t-1}$
4.	<i>Financial need</i>	Kondisi keuangan penting di sebuah perusahaan	$OSHIP = \frac{Stock\ owned\ by\ other\ institutions}{Spreading\ stock}$ (Wicaksana & Suryandari, 2019)
5.	<i>Nature of industry</i>	Gambaran kondisi ideal yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan.	$Receivables = \frac{Receivable(t)}{Sales(t)} - \frac{Receivable(t-1)}{Sales(t-1)}$ (Faradiza, 2019)
6	<i>Ineffective monitoring</i>	Tidak efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh penanggung jawab kinerja	$IND = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independent}{Total\ dewan\ komisaris}$ (Kurnia & Anis, 2017)

		manajemen dalam perusahaan.	
7.	<i>Change auditor</i>	Pengganti auditor dalam perusahaan	<i>Variabel dummy</i> , nilai 1 jika pernah melakukan penggantian KAP selama 2019-2021, dan nilai 0 jika tidak pernah melakukan penggantian KAP selama 2019-2021. (Apriliana & Agustina, 2017)
8.	<i>Change in director</i>	Pengantian dewan direksi	<i>Variabel dummy</i> , nilai 1 jika pernah melakukan penggantian dewan direksi selama 2019-2021, dan nilai 0 jika tidak pernah melakukan penggantian dewan direksi selama 2019-2021. (Tessa & Harto, 2016)
9.	<i>Political connection</i>	Hubungan politik yang dibangun oleh perusahaan dengan pihak ketiga.	<i>Variabel dummy</i> nilai 1 (satu) bagi perusahaan yang CEO atau dewan komisaris di dalamnya memiliki hubungan politik selama masa periode 2019 - 2021, dan nilai 0 (nol) ketika CEO atau dewan komisaris dalam perusahaan tersebut tidak ada yang memiliki hubungan politik selama periode 2019 – 2021. (Sagala & Siagian, 2021)
10.	<i>Frequent number of CEO's picture</i>	Jumlah frekuensi foto CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan.	Melihat jumlah foto CEO yang terpajang pada laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) pada tahun 2019-2021 (Siddiq et al., 2017)
11.	Proyek dengan Pemerintah	Perusahaan yang berafiliasi dengan pemerintah.	<i>Variabel dummy</i> nilai 1 apabila perusahaan merupakan perusahaan milik pemerintah dan nilai 0 untuk perusahaan bukan milik pemerintah. (Sagala & Siagian, 2021)

Sumber: Google Scholar

## G. Metode Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

*Statistik deskriptif* adalah analisis deskriptif atau penjabaran dari kumpulan data yang terdiri dari rata-rata (mean), median (median), penjumlahan (sum), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum,

jangkauan, kemiringan distribusi (*smoothness*), dan kurtosis (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data, bersama dengan perhitungan lain untuk menjelaskan keadaan dan karakteristik kunci dari data yang bersangkutan. .

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran dan data kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen dan tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan *financial target*, *financial stability* dan *financial need* , peluang (*opportunity*) yang diproksikan oleh *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, rasionalisasi (*rationalization*) diproksikan dengan *change auditor*, ceo tenure sebagai proksi dari kapabilitas (*capability*) diproksikan menjadi *dan chage in direktor*, arogansi diproksikan dengan *political connection* dan *frequent number of ceo,s picture* dan kolusi (*collusion*) diproksikan dengan proyek dengan pemerintah sebagai variabel sebagai variabel independen.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah mendeteksi kemungkinan penyimpangan dari asumsi klasik pada persamaan regresi berganda yang digunakan. Karena tidak semua data dan informasi dapat diterapkan pada regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik ini untuk mendapatkan estimasi yang reliabel dan menghindari estimasi yang bias. Dalam penelitian ini, setelah uji hipotesis klasik terpenuhi, maka diperbolehkan untuk melakukan analisis regresi linier terhadap data panel. Dengan kata lain, uji hipotesis klasik ini merupakan salah satu

syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier. Dalam uji penerimaan klasik sendiri terdapat tiga uji yang paling umum digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas (Ghozali, 2016).

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dan diolah memiliki nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Analisis plot histogram dan plot probabilitas normal dilakukan untuk menilai apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebar dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan terdistribusi normal. Sebaliknya, jika data justru bergerak menjauhi arah garis diagonalnya, maka dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi daya normal atau tidak berdistribusi normal. Selain mengukur pada grafik, uji normalitas juga dapat diambil dari uji statistik dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal jika residual dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau lebih besar dari 5% (Ghozali, 2018).

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah variansi residualnya sama atau tidak (Gunawan, 2005). Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui kapan kondisi yang harus dipenuhi oleh asumsi klasik model regresi tidak terpenuhi atau ketika terjadi penyimpangan. Hal ini



karena heteroskedastisitas harus dinyatakan tidak ada untuk memenuhi syarat model regresi (Basuki, 2016; Gunawan, 2005). Uji Glejser adalah ukuran opsional heteroskedastisitas dengan meregresi residual absolut sebagai variabel dependen dengan variabel independen tetap. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi bernilai baik (Ghozali, 2018).

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini mencari korelasi antar variabel bebas dari hasil uji model regresi. Uji multikolinearitas ini juga bertujuan untuk membuktikan dan menguji ada atau tidaknya suatu variabel independen memiliki hubungan linier dengan variabel independen lainnya (Gunawan, 2005). Ketika hubungan linier antara variabel independen diamati, sulit untuk memisahkan efek dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinearitas diuji dengan menggunakan variance inflation factor (VIF) dan toleransi. Toleransi mengukur variasi variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hal ini menyatakan bahwa nilai  $VIF = 1/\text{toleransi}$ . Uji multikolinearitas memiliki kriteria.

- 1) Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka terdeteksi multikolinearitas.

#### d. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melalui analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS. Untuk analisis, analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh apa antara variabel dependen (Ghozali, 2018), yaitu kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen dan, tekanan (pressure) yang diproksikan dengan *financial target*, *financial stability* dan *financial need*, peluang (opportunity) yang diproksikan oleh *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, rasionalisasi (*rationalization*) diproksikan dengan *change auditor*, ceo tenure sebagai proksi dari kapabilitas (*capability*) diproksikan menjadi *dan chage in direktor*, arogansi diproksikan dengan *political connection* dan *frequent number of ceo,s picture* dan kolusi (*collusion*) diproksikan dengan proyek dengan pemerintah sebagai variabel sebagai variabel independen.

#### H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk bisa menemukan perolehan dari hasil analisis informasi yang valid dan menunjang hipotesis pada penelitian ini.

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau uji  $R^2$  dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase. Dalam pengujian tersebut koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengukur apakah garis regresi dalam penelitian tersebut baik atau tidak. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 (satu), berarti variabel bebas (x) menyediakan hampir

semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat ( $y$ ). Namun ketika nilai  $R^2$  mendekati nol (nol), maka variabel bebas ( $x$ ) kurang mampu menjelaskan variabel terikat ( $y$ ) (Ghozali, 2018).

## 2. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Uji-F berguna untuk mengevaluasi apakah model regresi mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai model pemecahan masalah yang signifikan. Dengan kata lain uji F ini digunakan untuk mengukur kelayakan model regresi. Nilai signifikansi pengujian ini adalah 0,05, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model yang digunakan dinyatakan dapat diterima atau dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dinyatakan tidak valid dan tidak sehat (Ghozali, 2018).

## 3. Uji T

Uji signifikansi T adalah salah satu pengujian hipotesis dengan membagi  $t$  sebagai uji statistik. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji  $t$ -statistik. Kriteria uji statistik yang digunakan adalah:

- a) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima karena variabel bebas penelitian dapat mempengaruhi variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak karena variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022. Populasi digunakan karena adanya fenomena bahwa beberapa perusahaan BUMN melakukan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan BUMN mewakili sektor perusahaan dengan populasi terbesar dari sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga diharapkan hasil yang diperolehakan lebih akurat.

#### B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

##### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data dengan melihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pendidikan CEO, koneksi politik, *state-owned enterprises*, *Ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, rasionalisasi dan CEO *duality*.

**Tabel 4.1.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	35	-.03	17.78	.5323	3.00153
X2	35	-1.00	.56	.0261	.29021
X3	35	.00	.00	.0001	.00018
X4_LN	35	-6.10	10.91	-1.2106	3.46422
X5	35	.29	.70	.4987	.12999
X6	35	.00	1.00	.1143	.32280
X7	35	.00	1.00	.8571	.35504
X8	35	.00	1.00	.0857	.28403
X9	35	2.00	4.00	3.2857	.71007
X10	35	1.00	2.00	1.8571	.35504
Y_LN	35	13.39	28.70	19.3277	4.18723
Valid N (listwise)	35				

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2023

Tabel 4.1 menjelaskan nilai *mean* (rata-rata), minimum, maksimum, dan standar deviasi setiap variabel penelitian. Angka-angka tersebut memberikan informasi mengenai statistik deskriptif atas variabel kecurangan laporan keuangan, target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pendidikan CEO, koneksi politik, *state-owned enterprises*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, rasionalisasi dan CEO *duality*. Selanjutnya, analisis deskriptif untuk masing-masing variabel akan dijelaskan secara individu sebagai berikut:

**a. Analisis Statistik Deskriptif Kecurangan Laporan Keuangan**

Penelitian ini menggunakan kecurangan laporan keuangan

sebagai variabel dependen yang diukur dengan manajemen laba (*earning management*) menggunakan model modifikasi Jones yang disimbolkan dengan DA (*Discretionary Accrual*). Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2018-2022 memiliki rata-rata sebesar 19.3277. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan pada penelitian ini bisa memiliki potensi rendah untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

Tabel 4.1 Menunjukkan nilai minimum sebesar 13.39 dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa terdapat indikasi manajemen laba pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dengan cara penurunan laba (*income decreasing*). Hal yang berbeda dengan PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) pada tahun 2022 yang menunjukkan nilai tertinggi sebesar 28.70 yang menunjukkan bahwa terdapat indikasi manajemen laba pada PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dengan cara peningkatan laba (*income decreasing*). Nilai standar deviasi untuk variabel kecurangan laporan keuangan adalah 4.18723. Nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga data mengenai kecurangan laporan keuangan menyebar secara heterogen.

**b. Analisis Statistik Deskriptif Target Keuangan (*Financial Target*)**

Target keuangan (*Financial Target*) diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata target keuangan sebesar 0.532319 yang menggambarkan rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PT



Timah Tbk (TINS) pada tahun 2019 memiliki target keuangan terkecil yaitu sebesar -0.0300 yang berarti bahwa PT Timah Tbk (TINS) memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba paling rendah diantara perusahaan sampel. Sementara itu, perusahaan dengan nilai target keuangan tertinggi adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada tahun 2022 sebesar 17.7815 yang berarti bahwa PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai standar deviasi untuk variabel target keuangan adalah 3.0015320. Nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga data mengenai target keuangan menyebar secara heterogen.

**c. Analisis Statistik Deskriptif Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)**

Stabilitas keuangan (*Financial Stability*) diukur dengan perubahan total aset (ACHANGE). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata stabilitas keuangan sebesar 0.026106 yang menunjukkan rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan nilai stabilitas keuangan tertinggi adalah PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) pada tahun 2019 sebesar 0.5601 yang berarti bahwa tingkat kemampuan PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) pada tahun 2019 paling tinggi diantara perusahaan sampel. Sementara itu, nilai terendah terdapat pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada tahun 2022 sebesar -0.9990 yang berarti bahwa tingkat kemampuan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) paling rendah

diantara perusahaan sampel. Nilai standar deviasi untuk variabel 0.2902084. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rata-rata, sehingga menunjukkan simpangan datanya lebih besar, artinya variabel stabilitas keuangan memiliki persebaran data yang bervariasi.

**d. Analisis Statistik Deskriptif Kebutuhan Keuangan Pribadi (*Financial Need*)**

Kebutuhan Keuangan Pribadi (*Financial Need*) diukur dengan dalam penelitian ini diproksikan dengan perhitungan jumlah saham yang dimiliki oleh orang di dalam perusahaan dibagi dengan total saham yang beredar (OSHIP). Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 0.000128. Hal ini dapat menjelaskan bahwa 0.013% orang di dalam perusahaan memiliki saham atas perusahaannya. Nilai minimum dalam variabel ini adalah atau terdapat beberapa orang dalam yang tidak memiliki saham pada perusahaannya, seperti PT Timah Tbk (TINS) pada tahun 2020, 2021 dan 2022 serta PT Semen Indonesia pada tahun 2018, 2019 dan 2020 yaitu sebesar 0.0000 yang menunjukkan bahwa PT Timah Tbk (TINS) pada tahun 2020, 2021 dan 2022 dan PT Semen Indonesia (SMGR) pada tahun 2018, 2019 dan 2020 yang para petinggi perusahaan tidak memiliki saham atas perusahaannya tersebut. Untuk nilai maksimum pada variabel ini PT Bank Tabungan Negara (BBTN) pada tahun 2022 sebesar 0.0008. Nilai tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara (BBTN) pada tahun 2022 banyak orang di dalam perusahaan tersebut yang memang memiliki saham atas bank BTN itu sendiri.

Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0.0001791 menunjukkan jika angka tersebut lebih besar dibandingkan jumlah nilai rata-rata pada variabel ini. Maka, hal ini dapat mengindikasikan bahwasanya ada banyak variasi sampel kepemilikan saham dari masing-masing perusahaan atau data menyebar secara rata (heterogen).

**e. Analisis Statistik Deskriptif *Nature of industry***

*Nature of industry* diprosikan dengan menggunakan rumus *receivable*. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar -1.2106 piutang tahun berjalan pada perusahaan sampel berarti memiliki nominal yang lebih kecil dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan angka sebesar tersebut menunjukkan bahwa nilai piutang cukup rendah dengan adanya penerimaan kas yang lebih besar, hal ini bisa saja menjadi pemicu terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan. Nilai minimum dalam variabel ini sebesar -6.10 merupakan nilai yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan untuk nilai maksimum memiliki nilai sebesar 10.91 yang juga dimiliki oleh PT. Negara Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai standar deviasi pada penelitian ini sebesar 3.46422, bisa disimpulkan bahwa nilai standar deviasi memiliki angka yang lebih besar dari nilai rata-rata dalam variabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penyebaran data sampel yang merata atau data bersifat heterogen.

**f. Analisis Statistik Deskriptif *Ineffective Monitoring***

*Ineffective monitoring* diukur dengan perbandingan jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris secara keseluruhan pada suatu perusahaan. Hasil analisis deskriptif

menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Ineffective monitoring* sebesar 0.498650. Rata-rata nilai *Ineffective monitoring* sebesar 49,87% menggambarkan rata-rata tingkat proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan. Perusahaan dengan nilai *Ineffective monitoring* tertinggi adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk (RMBA) pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 0.7000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada tahun 2021 dan 2022 memiliki tingkat proporsi dewan komisaris independen paling tinggi diantara perusahaan sampel. Sementara itu, nilai terendah terdapat pada PT SemenIndonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.29 yang menunjukkan bahwa PT SemenIndonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 memiliki tingkat proporsi dewan komisaris independen paling rendah diantara perusahaan sampel. Nilai standar deviasi untuk variabel *Ineffective monitoring* adalah 0.1299882. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan rata-rata, mengindikasikan bahwa adanya sebaran data yang homogen.

**g. Analisis Statistik Deskriptif *Change in Auditor***

Penelitian ini menggunakan variabel dummy untuk mengukur *change in auditor*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *change in auditor* sebesar 0.1143. Nilai standar deviasi untuk variabel *change in auditor* sebesar 0,32280. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rata-rata, sehingga menunjukkan persebaran data variabel *change in auditor* yang bervariasi.

#### **h. Analisis Statistik Deskriptif *Changes In Directors***

Penelitian ini menggunakan variabel dummy untuk mengukur *change in directors*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *change in directors* sebesar 0.8571. Nilai standar deviasi untuk variabel *change in auditor* sebesar 0,35504. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan rata-rata, sehinggamenunjukkan persebaran data variabel *change in directors* yang bervariasi.

#### **i. Analisis Statistik Deskriptif *Political Connection***

Penelitian ini menggunakan variabel dummy untuk mengukur *political connection*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *political connection* sebesar 0.0857 Nilai standar deviasi untuk variabel *political connection* sebesar 0,28403. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan rata-rata, sehinggamenunjukkan persebaran data variabel *political connection* yang bervariasi.

#### **j. Analisis Deskriptif *Frequent Number of CEO's Pictures***

Penelitian ini menggunakan variabel dummy untuk mengukur *frequent number of ceo's pictures*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *frequent number of ceo's Pictures* sebesar 3.2857 Nilai standar deviasi untuk variabel *Frequent Number of CEO's Pictures* sebesar 0.71007. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan rata-rata, sehingga menunjukkan persebaran data variabel *frequent number of ceo's pictures* yang bervariasi.

#### **k. Analisis Deskriptif Proyek dengan Pemerintah**

Penelitian ini menggunakan variabel dummy untuk mengukur

proyek dengan pemerintah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel proyek dengan pemerintah sebesar 1.8571. Nilai standar deviasi untuk variabel proyek dengan pemerintah sebesar 0.35504. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan rata-rata, sehingga menunjukkan persebaran data variabel proyek dengan pemerintah yang bervariasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebagaimana dijelaskan pada Bab III, uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang digunakan dan diolah dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-smirnov test*. Hasil dari uji *kolmogorov smirnov* ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44717709
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078



	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2023

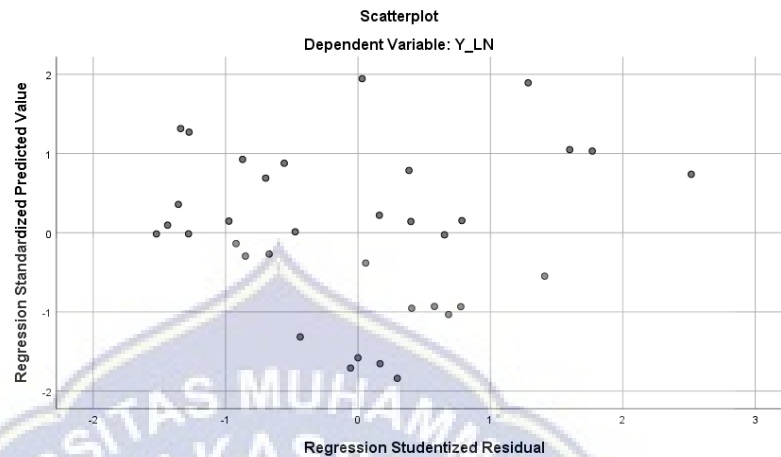
Berdasarkan hasil dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* pada perusahaan sampel di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Hal ini menjelaskan bahwa  $0.200 > 0.05$ , maka data yang diolah dan diambil pada penelitian ini terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi dari hasil *Kolmogorov-smirnov test* lebih besar dari 0.05.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mendeteksi dan memastikan bahwa varian residual dari unit analisis bersifat tetap atau homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Glejser test*. Setelah melakukan uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

## Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan uji *Glejser* yang dilakukan untuk memenuhi uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai  $\text{sig} > 0.05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini seluruh variabelnya dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi, pada penelitian ini bisa dilakukan untuk melakukan analisis regresi linear.

c. **Uji Multikolinearitas**

Uji ini dilakukan untuk bisa menemukan adanya korelasi yang terjadi antara variabel independen dalam penelitian ini dengan menggunakan uji model regresi. Hasil dari uji multikolinearitas terhadap sampel diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.311	5.967		3.069	.005		
	X1	.353	.312	.253	1.132	.269	.285	3.506
	X2	-.742	2.638	-.051	-.281	.781	.426	2.349
	X3	-2620.095	3592.467	-.112	-.729	.473	.603	1.660
	X4_LN	-.343	.292	-.283	-1.174	.252	.244	4.095
	X5	-4.492	7.837	-.139	-.573	.572	.240	4.159
	X6	-.215	1.727	-.017	-.125	.902	.803	1.245
	X7	-.634	1.523	-.054	-.417	.681	.853	1.172
	X8	3.736	2.347	.253	1.592	.124	.562	1.780
	X9	-2.641	.992	-.448	-2.662	.014	.503	1.988
	X10	6.426	2.521	.545	2.549	.018	.312	3.209

a. Dependent Variable: Y\_LN

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas yang sudah dilakukan di atas, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10. Maka asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau

tidak adanya gejala multikolinearitas yang terjadi dalam penelitian ini.

#### d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan uji terhadap hipotesis dalam penelitian. Dalam uji ini bisa mengetahui adanya hubungan yang mungkin terjadi antara variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dengan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *fraud hexagon theory*. Hasil dari uji analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.311	5.967		3.069	.005
	X1	.353	.312	.253	1.132	.269
	X2	-.742	2.638	-.051	-.281	.781
	X3	-2620.095	3592.467	-.112	-.729	.473
	X4_LN	-.343	.292	-.283	-1.174	.252
	X5	-4.492	7.837	-.139	-.573	.572
	X6	-.215	1.727	-.017	-.125	.902
	X7	-.634	1.523	-.054	-.417	.681
	X8	3.736	2.347	.253	1.592	.124
	X9	-2.641	.992	-.448	-2.662	.014
	X10	6.426	2.521	.545	2.549	.018

a. Dependent Variable: Y\_LN

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, merupakan hasil dari uji analisis linear berganda. Jadi, perumusan yang dilakukan untuk persamaan regresi pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DAit = 18.311 + 0.353 X1 + (-0.742) X2 + (-2620.095) X3 + (-0.343) X4 + (-4.492) X5 + (-0.215) X6 + (-0.634) X7 + 3.736 X8 + (-2.641) X9 + 6.426 X10$$

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil uji analisis regresi linear berganda di atas, adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta pada penelitian ini memiliki nilai konstanta positif sebesar 18.311, maka jika nilai X1 (*financial target*), X2 (*financial stability*), X3 (*personal financial need*), X4 (*nature of industry*), X5 (*ineffective monitoring*), X6 (*change in auditor*), X7 (*change in directors*), X8 (*political connection*), X9 (*frequent number of CEO's* dan X10 (Proyek Kerjasama dengan Pemerintah) sebesar 0 atau tidak mengalami perubahan, maka variabel dependen (Y) pada penelitian ini nilainya adalah sebesar 18.311.
- 2) Koefisien regresi dari variabel *financial target* yang dihitung menggunakan ROA (X1) memiliki nilai sebesar 0.115. Artinya, variabel ini memiliki hubungan yang berbanding lurus karena bertanda positif. Jika variabel independen lainnya bernilai tetap variabel *financial target* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *F-SCORE* akan mengalami kenaikan sebesar 0.115. Dengan kata lain, semakin naik ROA (X1) maka nilai *F-SCORE* akan semakin naik juga.

- 3) Nilai koefisien regresi dari variabel *financial stability* (X2) yang diukur menggunakan rumus ACHANGE memiliki nilai sebesar -0.742. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah). Artinya jika variabel X2 ini mengalami peningkatan sebesar 1%, maka *F- SCORE* akan mengalami penurunan sebesar 0.742. dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi dari variabel *personal financial need* (X3) yang diukur menggunakan rumus OSHIP memiliki nilai sebesar -2620.095. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah). Artinya jika variabel X3 ini mengalami peningkatan sebesar 1%, maka *F- SCORE* akan mengalami penurunan sebesar 2620.095. dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
- 5) Koefisien regresi variabel *nature of industry* yang diukur menggunakan REC (X4), memiliki nilai sebesar -0.343. Ketika variabel independen yang lain memiliki nilai tetap atau konstan dan REC (X4) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai *F- SCORE* akan mengalami penurunan sebesar 0.343. Hal ini terjadi karena adanya hubungan yang negatif maka akan muncul arah yang terbalik dari hubungan variabel REC dengan *F- SCORE*.
- 6) Nilai koefisien regresi dari variabel *ineffective monitoring* (X5) mendapatkan nilai sebesar -4.492 dengan tanda negatif. Ketika variabel independen yang lain memiliki nilai tetap atau konstan dan IND (X5) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai *F-*



*SCORE* akan mengalami penurunan sebesar 4.492. Hal ini terjadi karena adanya hubungan yang negatif maka akan muncul arah yang terbalik dari hubungan variabel *IND* dengan *F-SCORE*.

- 7) Koefisien regresi variabel *change in auditor* (*X6*) pada penelitian ini mendapatkan nilai sebesar -0.215. Koefisien pada variabel ini bernilai negatif, maka terdapat hubungan yang negatif dan berbanding terbalik. Hubungan negatif tersebut memiliki arti bahwa semakin naik nilai *change in auditor* maka akan menurunkan nilai dari *F-SCORE* tersebut. Hal ini diasumsikan jika variabel independen yang lain memiliki nilai tetap dan nilai *change in auditor* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai *F-SCORE* akan mengalami penurunan sebesar 0.215.
- 8) Koefisien regresi dari variabel *change in auditor* (*X7*) memiliki nilai sebesar -0.634. Koefisien pada variabel ini bernilai negatif, maka terdapat hubungan yang negatif dan berbanding terbalik antara *change in auditor* dengan *F-SCORE*. Hubungan negatif tersebut memiliki arti bahwa semakin naik nilai *change in auditor* maka akan menurunkan nilai dari *F-SCORE* tersebut. Hal ini diasumsikan jika variabel independen yang lain memiliki nilai tetap dan nilai *change in auditor* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai *F-SCORE* akan mengalami penurunan sebesar 0.634.
- 9) Nilai koefisien regresi dari variabel *political connection* (*X8*) memiliki nilai sebesar 3.736. Artinya, jika variabel independen yang lain pada penelitian ini memiliki nilai yang konstan dan

*political connection* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel *F-SCORE* akan mengalami peningkatan yang setara sebesar 3.736. Hal ini terjadi karena adanya hubungan yang positif antara *political connection* dengan *F-SCORE* sehingga munculah hubungan yang berbanding lurus antara keduanya. Maka, ketika nilai dari *political connection* mengalami kenaikan, akan terjadi kenaikan juga untuk nilai dari *F-SCORE*.

- 10) Koefisien regresi dari variabel yang terakhir yaitu *frequent number of COE's pictures* (X9) memiliki nilai sebesar -2.641. Koefisien pada variabel ini bernilai negatif, maka terdapat hubungan yang negatif dan berbanding terbalik antara *frequent number of COE's pictures* dengan *F-SCORE*. Hubungan negatif tersebut memiliki arti bahwa semakin naik nilai *frequent number of COE's pictures* maka akan menurunkan nilai dari *F-SCORE* tersebut. Hal ini diasumsikan jika variabel independen yang lain memiliki nilai tetap dan nilai *frequent number of COE's pictures* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai *F-SCORE* akan mengalami penurunan sebesar 2.641.
- 11) Nilai koefisien regresi dari variabel proyek Kerjasama dengan pemerintah (X10) memiliki nilai sebesar 6.426. Artinya, jika variabel independen yang lain pada penelitian ini memiliki nilai yang konstan dan proyek kerjasama dengan pemerintah mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel *F-SCORE* akan mengalami peningkatan yang setara sebesar 6.426. Hal ini terjadi karena adanya hubungan yang positif antara proyek

Kerjasama dengan pemerintah dengan *F-SCORE* sehingga munculah hubungan yang berbanding lurus antara keduanya. Maka, ketika nilai dari proyek Kerjasama dengan pemerintah mengalami kenaikan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  dilakukan untuk bisa melihat dan mengukur besarnya persentase ( $R^2$ ) pengaruh yang muncul antara variabel independen atas variabel dependen. Nilai  $R$  square ini guna untuk bisa memberikan informasi terkait seberapa besar kontribusi atau sumbangan pengaruh yang berhasil diberikan oleh variabel independen atas variabel dependen. Di bawah ini terdapat hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang telah berhasil dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 <sup>a</sup>	.639	.509	2.93464
a. Predictors: (Constant), X10, X7, X1, X8, X6, X3, X9, X2, X5				

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada

tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai untuk  $R^2$  sebesar 0.799. Nilai dari R square pada hasil uji ini berasal dari pengkuadratan yang dilakukan atas nilai koefisien atau nilai R. Jadi, nilai  $0.799 \times 0.799 = 0.638$ . Maka, nilai R square sebesar 0.638 atau sama dengan 63.8% memiliki arti bahwasanya variabel independen pada penelitian ini yaitu, X1 (*financial target*), X2 (*financial stability*), X3 (*personal financial need*), X4 (*nature of industry*), X5 (*ineffective monitoring*), X6 (*change in auditor*), X7 (*change in directors*), X8 (*political connection*), X9 (*frequent number of CEO's*) dan X10 (Proyek Kerjasama dengan Pemerintah) memiliki pengaruh sebesar 63.8% atas variabel dependen yaitu potensi kecurangan terhadap laporan keuangan yang diukur menggunakan Model Jones. Sedangkan untuk 36.2 % yang lain dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **b. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)**

Uji F ini dilakukan untuk bisa mengetahui besaran nilai kelayakan dari model regresi dalam penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh yang akan muncul antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji kelayakan model regresi atau uji F pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	380.815	9	42.313	4.913	.001 <sup>b</sup>
	Residual	215.303	25	8.612		
	Total	596.119	34			
a. Dependent Variable: Y_LN						
b. Predictors: (Constant), X10, X7, X1, X8, X6, X3, X9, X2, X5						

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dilihat jika terdapat nilai signifikansi pada uji F memiliki nilai sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa  $0.001 < 0.05$ , atau nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel independen. Sehingga, X1 (*financial target*), X2 (*financial stability*), X3 (*personal financial need*), X4 (*nature of industry*), X5 (*ineffective monitoring*), X6 (*change in auditor*), X7 (*change in directors*), X8 (*political connection*), X9 (*frequent number of CEO's*) dan X10 (*Proyek Kerjasama dengan Pemerintah*) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *F-SCORE*. Maka, variabel pada penelitian ini dikatakan fit.

### c. Uji T

Di bawah ini merupakan rekapitulasi dari hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

**Tabel 4.8**

**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

No.	Deskripsi Hipotesis	B	Sig	Kesimpulan
1	<i>Financial target</i> memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0.353	0.269	Ditolak
2	<i>Financial stability</i> memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-0.742	0.781	Ditolak
3	<i>Financial need</i> memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-2620.095	0.473	Ditolak
4	<i>Nature of Industry</i> memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-0.343	0.252	Ditolak
5	<i>Ineffective monitoring</i> memiliki pengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-4.492	0.572	Ditolak
6	<i>Change in auditor</i> memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-0.215	0.902	Ditolak
7	<i>Change in director</i> memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-0.634	0.681	Ditolak

8	<i>Political Connection</i> memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	3.736	0.124	Ditolak
9	<i>Frequent number of COE's</i> memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-2.641	0.014	Diterima
10	Proyek Kerjasama dengan pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	6.426	0.018	Diterima

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis di penelitian ini pada tabel 4.8 di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel independen pertama pada penelitian ini yaitu *financialtarget* memiliki nilai B sebesar 0.353 dengan nilai signifikansi nya sebesar 0.269 yang berarti bahwa  $0.269 > 0.05$ , maka H1 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel independen *financial stability* memiliki nilai B sebesar -0.742 dan nilai signifikansi sebesar 0.781 yang berarti bahwa  $0.781 > 0.05$ , maka H2 ditolak. Dapat diartikan bahwa variabel *financial stability* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel independen *personal financial need* memiliki nilai B



sebesar -2620.095 dan nilai signifikansi sebesar 0.473 yang berarti bahwa  $0.473 > 0.05$ , maka H3 ditolak. Artinya variabel independen *personal financial need* ini tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4. Variabel independen *nature of industry* memiliki nilai B sebesar -0.343 dan nilai signifikansi sebesar 0.252 yang berarti bahwa  $0.252 > 0.05$ , maka H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. Variabel independen *ineffective monitoring* memiliki nilai B sebesar -4.492 dan nilai signifikansi sebesar 0.572 yang berarti bahwa  $0.203 > 0.05$ , maka H5 ditolak. Dapat diartikan bahwa variabel independen *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
6. Variabel independen *change in auditor* memiliki nilai B sebesar -0.215 dan nilai signifikansi sebesar 0.902 yang berarti bahwa  $0.902 > 0.05$ , maka H6 ditolak. Artinya variabel independen *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
7. Variabel independen *change in directors* memiliki nilai B sebesar -0.634 dan nilai signifikansi sebesar 0.681 yang berarti bahwa  $0.681 > 0.05$ , maka H7 ditolak. Hal tersebut

berarti bahwa variabel independen *change in directors* memiliki tidak berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

8. Variabel independen *political connection* memiliki nilai B sebesar 3.736 dan nilai signifikansi sebesar 0.124 yang berarti bahwa  $0.124 > 0.05$ , maka H8 ditolak. Artinya variabel independen *political connection* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

9. Variabel independen *frequent number of COE's* memiliki nilai B sebesar -2.641 dan nilai signifikansi sebesar 0.014 yang berarti bahwa  $0.014 < 0.05$ , maka H9 diterima. Artinya variabel independen *frequent number of COE's* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

10. Variabel independen proyek Kerjasama dengan pemerintah memiliki nilai B sebesar 6.426 dan nilai signifikansi sebesar 0.018 yang berarti bahwa  $0.018 < 0.05$ , maka H10 diterima. Artinya variabel independen proyek Kerjasama dengan pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh *financial target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Variabel independen *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. *Financial target* merupakan upaya yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk bisa menetapkan tingkatan target yang bisa dicapai oleh suatu perusahaan. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa besar atau kecilnya ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, tidak akan memengaruhi untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Ketika perusahaan memiliki laba yang semakin rendah, maka indikasi untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan akan menjadi lebih tinggi.

Hal ini berarti bahwa ketika ada peningkatan terhadap target yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terkait, tidak akan memberikan tekanan kepada pihak manajemen. Banyak hal yang bisa menyebabkan tinggi rendahnya angka ROA pada sebuah perusahaan, sehingga tidak semua kenaikan dan penurunan atas ROA sebuah perusahaan berpotensi untuk memunculkan kecurangan terhadap laporan keuangan. Adanya pewajaran terhadap tingginya nilai ROA yang dimiliki sebuah perusahaan oleh seorang manajer, karena manajer merasa mampu untuk memenuhi target yang tinggi tersebut.

Hasil dari penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang berhasil dilakukan oleh Hartadi (2022) dan Sari & Nugroho, (2020) dengan pernyataan bahwa variabel independen *financial target* tidak

memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumosari & Solikhah (2021) dan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) dalam penelitiannya Hasil pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

## 2. Pengaruh *financial stability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Variabel independen kedua yaitu *financial stability* ini tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap potensi munculnya kecurangan atas laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini diartikan bahwa *financial stability* yang diukur berdasarkan jumlah penambahan total aset dari tahun ke tahun (ACHANGE) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. *Financial stability* adalah kondisi system keuangan yang berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan dari gejolak yang bersumber dari dalam negeri dan luar negeri.

Hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *Financial Stability* pada perusahaan belum tentu menyebabkan perusahaan melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan setiap perusahaan memiliki kecenderungan pertumbuhan aset yang sama, walaupun perusahaan *fraud* memiliki nilai yang lebih rendah tapi tetap variabel tersebut tidak dapat membedakan antara perusahaan *fraud* dengan perusahaan *non-fraud*. Melihat hasil pengujian dalam penelitian ini, nilai perubahan aset

yang dimiliki oleh perusahaan *fraud* dan perusahaan *non-fraud* cenderung sama. Tinggi rendahnya stabilitas keuangan perusahaan dalam hal ini tidak menyebabkan manajemen otomatis akan melakukan kecurangan untuk meningkatkan stabilitas perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang berhasil dilakukan oleh Hartadi (2022) dengan pernyataan bahwa variabel independen *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagala & Siagian, (2021) dalam penelitiannya Hasil pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

### **3. Pengaruh personal *financial need* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan**

Variabel independen kedua yaitu *personal financial need* ini tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap potensi munculnya kecurangan atas laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Variabel ini diukur menggunakan kepemilikan yang dimiliki oleh orang-orang di dalam suatu organisasi atau perusahaan tertentu, kepemilikan tersebut bisa diprosikan menggunakan jumlah saham.

Dalam penelitian ini, hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *Personal financial need* belum tentu menyebabkan perusahaan melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan perbedaan rasio antara rasio *personal financial need* yang terlalu jauh.

Hal ini berarti bahwa semakin pemilik internal perusahaan tidak menggantungkan kebutuhan keuangan pribadinya atas kekayaan perusahaan maka tingkat kemungkinan praktik kecurangan pelaporan keuangan akan semakin potensial.

Hasil dari penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang sudah berhasil dilakukan oleh Kayoi & Fuad, 2019 yang menyatakan bahwa *personal financial need* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Sari & Nugroho (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **4. Pengaruh *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan**

Variabel independen keempat yaitu *nature of industry* pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Perhitungan variabel ini diukur menggunakan *receivable ratio*. Tingginya nilai perputaran piutang pada suatu perusahaan memiliki hubungan yang tidak searah dengan potensi kecurangan laporan keuangan, maka semakin tinggi perputaran piutang, akan merendahkan persentase potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi.

Peluang atas munculnya kecurangan laporan keuangan yang akan dilakukan oleh manajemen akan terbuka sangat besar ketika sedang melakukan estimasi atas akun piutang, terutama ketika perusahaan dalam keadaan yang buruk. Jadi, piutang usaha yang

berhasil tertagih tentu akan mengubah kondisi sebuah perusahaan, terutama akan menambah jumlah kas yang dimiliki sehingga bisa mengurangi persentase potensi munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan dengan alasan adanya dorongan yang muncul karena beberapa kebutuhan operasional perusahaan tidak bisa terpenuhi. Maka, *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang sudah berhasil dilakukan oleh Dewi & Yulianti, 2020 yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020) menyatakan bahwa *nature of industry* yang diprosikan oleh rasio perubahan piutang berpengaruh positif terhadap risiko kecurangan.

#### **5. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan**

Variabel independen selanjutnya yaitu *ineffective monitoring* pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kelima ditolak. Variabel *ineffective monitoring* diukur menggunakan rumus IND.

Hasil tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *ineffective monitoring* tidak menyebabkan perusahaan melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya *ineffective monitoring* oleh dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan belum tentu akan meningkatkan efektivitas



mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang berhasil dilakukan oleh Sagala & Siagian, 2021 yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumosari & Solikhah (2021) dan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap laporan keuangan.

#### 6. Pengaruh *change in auditor* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Variabel independen keenam yaitu *change in auditor* pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis keenam ditolak. diukur dengan menggunakan pergantian auditor, yang diteliti dengan menggunakan jumlah atau ukuran pergantian auditor yang digunakan oleh perusahaan. Auditor tersebut adalah auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengubah KAPnya, semakin menjadi tanda bahwa perusahaan ingin menyembunyikan penipuan.

Pergantian auditor terjadi kemungkinan bukan karena perusahaan ingin mengurangi pendeteksian *fraudulent financial reporting* oleh auditor lama, tapi karena perusahaan ingin menaati Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan

bahwa pemberi jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan 6 tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 tahun buku berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama.

Hasil dari penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Sagala & Siagian, 2021 dan Dewi & Yulianti, 2020 dengan pernyataan bahwa variabel independen *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2022) *Change In Auditor* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

#### **7. Pengaruh *change in directors* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan**

Variabel independen selanjutnya yaitu *change in directors* pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis ketujuh ditolak. *Change in directors* ini mengukur jangka waktu yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam sebuah organisasi atau perusahaan tertentu. Setiap organisasi tertentu pasti memiliki ketentuan yang berbeda-beda mengenai masa jabatan yang bisa diduduki oleh seorang pimpinan.

Semakin lama jabatan yang berhasil diduduki oleh seorang direksi pada sebuah perusahaan, bisa meningkatkan pengalaman dan pengetahuan pribadi yang dimilikinya ketika berada di lapangan kerja. Meningkatnya pengetahuan dan pengalaman pribadi yang berhasil dikantonginya, akan memperkuat tingkat keefektifitasan dan efisiensi

kinerja yang akan dilakukannya. Jadi, hasil pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *change in director* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika seorang direksi memiliki masa jabatan yang cenderung lebih singkat atau pendek justru akan meningkatkan persentase terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang berhasil dilakukan oleh Nadzilyah & Primasari (2022) yang menyatakan bahwa *change in director* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yulianti (2020) menyatakan Terdapat cukup bukti bahwa *change in director* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

#### **8. Pengaruh *political connection* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan**

Variabel independen kedelapan yaitu *political connection* pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kedelapan ditolak. Pada sebuah organisasi atau perusahaan tertentu, biasanya terdapat beberapa direksi yang menduduki dua jabatan sekaligus di dalamnya. Hal tersebut bisa saja menjadi salah satu faktor meningkatnya tingkat kecurangan terhadap laporan keuangan pada organisasi atau perusahaan tertentu.

Adanya koneksi politik yang terjadi antara direksi sebuah

perusahaan, akan memunculkan beberapa sikap yang negatif. Beberapa direksi mungkin akan memanfaatkan keistimewaan yang didapatkan, seperti kemudahan dalam mendapatkan pinjaman untuk menunjang keberlangsungan jalannya perusahaan tersebut. Tentunya dengan adanya koneksi politik yang dimiliki oleh beberapa direksi dalam perusahaan tersebut akan mempermudah hubungan dengan pihak ketiga di luar perusahaan karena koneksi tersebut. Tetapi, beberapa keistimewaan yang berhasil didapat dari adanya koneksi politik akan memiliki risiko yang besar, karena tentu hal tersebut pasti tidak gratis..

Hasil dari penelitian ini sejalan dan mendukung dengan penelitian yang berhasil dilakukan oleh Dewi & Yulianti, 2020 yang menyatakan bahwa *political connection* tidak memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadzilyah & Primasari (2022) bahwa *political connection* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **9. Pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan**

Variabel independen kesembilan yaitu *frequent number of CEO's picture* pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kesembilan didukung. Tingginya nilai *frequent number of CEO's pictures* pada penelitian ini membuktikan bahwa potensi kecurangan terhadap laporan keuangan juga akan mengalami peningkatan.

Semakin banyak jumlah foto CEO yang terpampang dalam

sebuah laporan dapat mengindikasikan tingginya tingkat arogansi CEO dalam perusahaan tersebut. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya *fraud* karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO, membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki.

Hasil dari penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang berhasil dilakukan oleh Dewi & Yulianti (2020) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

#### **10. Pengaruh proyek kerjasama dengan pemerintah terhadap potensi kecurangan laporan keuangan**

Variabel independen kesepuluh yaitu proyek kerjasama dengan pemerintah pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kesembilan didukung. Tingginya nilai proyek kerjasama dengan pemerintah pada penelitian ini membuktikan bahwa potensi kecurangan terhadap laporan keuangan juga akan mengalami peningkatan.

Potensi terjadinya tindakan kecurangan pada suatu perusahaan akan semakin tinggi apabila kolusi meningkat. Kolusi diproksikan dengan proyek Kerjasama pemerintah dengan perusahaan. Proyek pemerintah merupakan hasil kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan dengan pemerintah. Semakin besar skala proyek kerjasama yang dilakukan perusahaan dengan pemerintah, maka akan semakin besar pula penerimaan keuangan perusahaan. Besarnya pendapatan keuangan dari

kerjasama proyek pemerintah akan memicu manajemen untuk mengambil keuntungan dengan cara memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang berhasil dilakukan oleh Aviantara (2021) yang menyatakan bahwa proyek kerjasama dengan pemerintah berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pembuktian secara empiris mengenai pengaruh dari tekanan (pressure) yang diprosikan dengan *financial target*, *financial stability* dan *financial need*, peluang (opportunity) yang diprosikan oleh *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, rasionalisasi (rationalization) diprosikan dengan *change auditor*, ceo tenure sebagai proksi dari kapabilitas (capability) diprosikan menjadi *change in director*, arogansi diprosikan dengan *political connection* dan *frequent number of ceo,s picture* dan kolusi (collusion) diprosikan dengan proyek dengan pemerintah terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Berdasarkan analisis yang telah berhasil dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. *Financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. *Personal financial need* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. *Nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. *Ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.



6. *Change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
7. *Change in directors* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
8. *Political connection* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
9. *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
10. Proyek Kerjasama dengan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

## B. Saran

Beberapa saran yang bisa digunakan untuk dijadikan rekomendasi, adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan lebih banyak sampel dan fokus kepada industri sejenis yang spesifik. Seperti perusahaan farmasi, industri, perbankan atau manufaktur.
2. Pada penelitian selanjutnya, bisa menggunakan atau menambah proksi lainnya guna melakukan pengukuran teori *fraud hexagon* supaya hasil penelitian menjadi lebih beragam.
3. Adanya penggunaan variabel *moderating* atau *intervening* yang digunakan dalam penelitian, agar bisa memperlemah dan memperkuat hubungan yang terjadi antara variabel dependen dan variabel independen.
4. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memperluas variabel

yang digunakan untuk mengukur elemen *collusion* pada *fraud hexagon theory*, dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari pihak lain untuk mendukung informasi yang diperlukan.

5. Untuk penelitian selanjutnya, *political connection* bisa dipertimbangkan untuk melakukan pengukuran dengan melakukan identifikasi atas adanya hubungan tidak langsung yang terjadi antara para dewan direksi dengan pihak yang berasosiasi politik, seperti adanya hubungan pertemanan.
6. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan analisis lain untuk menjelaskan hasil dari variabel independent.



## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE#111 (Association Of Certified Fraud Examiner Indonesia Chapter). (2019). *Survai Fraud Indonesia*. <https://Acfe-Indonesia.Or.Id/Survei-Fraud-Indonesia/>.
- ACFE (Association Of Certified Fraud Examiner). (2019). *Report To The Nations: Global Study On Occupational Fraud And Abuse*. <http://Www.Acfe.Com/Report-To-The-Nations/2018/>
- ACFE Global. (2020). Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse: 2020 Global Fraud Study. *Association Of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 1–88. <https://Www.Acfe.Com/Report-To-The-Nations/2020/>
- Amrizal. (2015). Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan. *Pengantar Auditing*, 5(Internal Audit), 1–17.
- Ang, J. S., Ding, D. K., & Thong, T. Y. (2013). Political Connection And Firm Value. *Asian Development Review*, 30(2), 131–166. [https://Doi.Org/10.1162/ADEV\\_A\\_00018](https://Doi.Org/10.1162/ADEV_A_00018)
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis Of Fraudulent Financial Reporting Determinant Through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://Doi.Org/10.15294/Jda.V7i1.4036>
- Apriyani, N. K., & Ritonga, F. (2019). Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, XI(2), 1–28.
- Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon And Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26. <https://Doi.Org/10.21532/Apfjournal.V6i1.192>
- Basuki. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Rajawali Press.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Binus.Ac.Id. (2020). *Fraud Hexagon Model: Sebuah Perkembangan Teori Fraud*. BOK. (2022). *Definition And Importance Of Financial Stability*. <https://Www.Bok.Or.Kr/Eng/Main/Contents.Do?Menu=400037>
- Dasman, S., & Nida, N. A. (2022). Dampak Kondisi Industri Dan Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jesya*, 5(2), 1930–1941. <https://Doi.Org/10.36778/Jesya.V5i2.771>

- Desviana, Basri, Y. M., & Nasrizal. (2020). Kebijakan Dana Desa & Korupsi Dana Desa Dari Sabang Sampai Merauke. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73.
- Dewi, C. Kartika, & Yulianti, A. (2020). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI ). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 115–128.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Ekbis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/Ekbis.2018.2.1.1060>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8th Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, S. R. (2005). *Analisis Regres Linear Ganda dengan SPSS*. Graha Ilmu.
- Handoko, B. L. (2021). Fraud Hexagon dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.33603/Jka.V5i2.5101>
- Hartadi, B. (2022). Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statements* Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14883–14896. <https://bumn.go.id/>
- Himawan, F. A., & Karjono, A. (2019). Analisis Pengaruh *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring* dan *Rationalization* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162–188. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/166>
- Himawan, F. A., & Wijanarti, R. S. (2020). Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 137–154.
- Ibrahim, I. (2021). *BPK Endus Kecurangan Pengelolaan Keuangan dan Dana Investasi Asabri*. BPK Endus Kecurangan Pengelolaan Keuangan dan Dana Investasi Asabri - Tribunnews.Com.
- Istanto, C. H. P. (2022). *Analisis Pengaruh Hexagon Fraud Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2015 – 2020 )*.

- Kayoi, S. A., & Fuad. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Ditinjau dari *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–13. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Kontan.Ac.Id. (2023). *10 Perusahaan Ini Akan IPO Saham Di BEI Januari 2023, Simak Yang Prospeknya Bagus*. <https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/10-Perusahaan-Ini-Akan-Ipo-Saham-Di-Bei-Januari-2023-Simak-Yang-Prospeknya-Bagus>
- Kurnia, A. A., & Anis, I. (2017). Analisis *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Simposium Nasional Akuntansi XX. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1–30.
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui *Fraud Hexagon Theory*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 753–767. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Melani, A. (2022). *59 Perusahaan Catat Saham Perdana, Rekor Tertinggi Pada 2022*. <https://www.liputan6.com/saham/read/5156832/59-perusahaan-catat-saham-perdana-rekor-tertinggi-pada-2022>
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). *Fraud Hexagon Theory* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page/61>
- Nadziliyah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis *Fraud Hexagon* terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Accounting And Finance Studies*, 2(1), 21–39. <https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>
- Novarina, D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 183. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7352>
- Oktarigusta, L. (2017). *Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya*. 1–13. <http://eprints.ums.ac.id/52110/11/naskah-jurnal-publikasi-lutfi.pdf>
- RBA. (2022). *Financial Stability*. <https://www.rba.gov.au/fin-stability/>
- Rosana, F. (2019). *BEI: 2019, Perusahaan Yang IPO Turun Dari 57 Jadi 55*. <https://bisnis.tempo.co/read/1289334/>



- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh *Fraud Hexagon* Model Terhadap *Fraudulent* Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). *Financial Statements Fraud* Dengan Pendekatan *Vousinas Fraud Hexagon Model*: Tinjauan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia 26. *1st Annual Conference Of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, And Banking*, 409–430.
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). *Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. *Seminar Nasional Dan The 4Th Call For Syariah Paper, ISSN 2460-0784*, 1–14. [Http://hdl.handle.net/11617/9210](http://hdl.handle.net/11617/9210)
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–12. [Http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting)
- Soelung, M., Hadi, W., Kirana, D. J., & Wijayanti, A. (2021). Pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* dengan *Fraud Hexagon* Pada Perusahaan Di Indonesia. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 2, 1036–1052.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Syafitri, M., Ermaya, H., & Putra, A. M. (2021). Dampak *Corporate Governance, Financial Stability*, dan *Financial Target* dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 44–59. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Tessa, C., & Harto, P. (2016). *Fraudlent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–21. [File:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia.Pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengujian%20Teori%20Fraud%20Pentagon%20Pada%20Sektor%20Keuangan%20Dan%20Perbankan%20Di%20Indonesia.Pdf)
- Vousinas, G. L. (2019). *Advancing Theory Of Fraud: The S.C.O.R.E. Model*. *Journal Of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). *Fraud Triangle* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/Ja.V21i1.133>
- Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(1), 44–59. <https://doi.org/10.31002/Rak.V4i1.1381>

- Winarni. (2022). *Daftar 5 Emiten Yang Gelar IPO Hingga Pertengahan Desember 2022*. <https://DataIndonesia.Id/Bursa-Kuangan/Detail/Daftar-5-Emiten-Yang-Gelar-Ipo-Hingga-Pertengahan-Desember-2022>
- Wisnu, Y. (2022). *Kecurangan: Pengertian, Jenis, Faktor, Dan Cara Mencegah*. *Kecurangan: Pengertian, Jenis, Faktor, Dan Cara Mencegah* (Idntimes.Com)
- Yunus, M., Sianipar, O. L., Saragih, K. Y., & Amelia, A. (2019). *Deteksi Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Pressure Dalam Fraud Triangle*. *Owner*, 3(2), 350–360. <https://doi.org/10.33395/Owner.V3i2.229>





**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**Lampiran 1**  
**Tabulasi Data Penelitian**

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Y
			ROA	ACHANG E	OSHIP	REC	IND	KAP CHANG E	PERGANTIAN DIREKSI	KONEKSI POLITIK	FOTO CEO	PERUSAHAAN MILIK PEMERINTAH	DA
1	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2018	0.024996938	0.15029596	0.000046563	-2.67691	0.62500	0	1	0	3	2	-1287894486.42
		2019	0.024290531	0.092420931	0.000037273	0.54624	0.62500	0	1	0	3	2	-3301322210.65
		2020	0.011589836	0.136442772	0.000112995	-0.19534	0.60000	0	1	0	3	2	-806700747.92
		2021	0.018327756	0.042254428	0.000116700	0.51147	0.60000	0	1	0	3	2	-1204841975.89
		2022	0.027555281	0.111758256	0.000140921	-0.27764	0.60000	0	1	1	3	2	-1255914242.95
2	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2018	0.018569921	0.139909373	0.000024207	29.14977	0.55556	0	1	0	4	2	-69484918.74
		2019	0.01819345	0.045800741	0.000076201	-9.36023	0.62500	0	1	0	4	2	-48231668.15
		2020	0.003726358	0.054082232	0.000095224	-13.64143	0.60000	0	1	0	4	2	27875281.46
		2021	0.011295701	0.082460654	0.000269746	-6.84841	0.70000	1	0	0	4	2	26646602.18
		2022	17.78150717	0.998932632	0.000313317	54708.45077	0.70000	0	1	0	4	2	-229396902.00
3	PT Bank Mandiri Tbk	2018	0.021502925	0.068952777	0.000092742	0.21904	0.37500	0	1	0	2	2	648386377.10
		2019	0.021585944	0.096480798	0.000181576	3.85952	0.50000	0	1	0	2	2	9920467025.13
		2020	0.012345343	0.084269644	0.000244515	2.24534	0.40000	0	1	0	2	2	-599307872.41
		2021	0.017704509	0.207282933	0.000285118	-1.89891	0.50000	1	1	0	2	2	-553086265.06
		2022	0.022560281	0.154689289	0.000460275	-1.04156	0.50000	0	0	0	2	2	-1346780983.72
4	PT Bank Tabungan Negara	2018	0.009163157	0.17244421	0.000131190	2.24141	0.55556	0	1	0	3	2	-67855078.17
		2019	0.000671195	0.017428209	0.000000860	4.57146	0.50000	0	1	0	3	2	-29714695.01
		2020	0.004436104	0.158547953	0.000136185	-0.14803	0.50000	0	1	0	3	2	18428978.35

		2021	0.0063899 69	0.0295117 86	0.0004952 12	-7.67154	0.571 43	0	1	0	3	2	77969736.21
		2022	0.0075720 15	0.0814266 77	0.0008453 53	-1.20028	0.625 00	0	1	0	3	2	-358398908.53
5	PT Aneka Tambang Tbk	2018	0.0491197 8	0.1096850 59	0.0000071 69	-0.03941	0.400 00	0	1	0	3	2	- 2901950331087 .31
		2019	0.0064200 24	- 0.0934200 01	0.0000018 10	-0.00671	0.333 33	0	1	0	3	2	- 500065494687. 43
		2020	0.0362234 9	0.0508233 14	0.0000967 51	0.01847	0.333 33	0	0	0	3	2	- 590510051842. 47
		2021	0.0565600 71	- 0.9989626 01	0.0000002 50	-0.01145	0.600 00	0	1	1	3	2	- 192774106261. 97
		2022	0.1135931 63	0.0219076 93	0.0000002 50	0.00224	0.600 00	0	1	1	3	2	- 2164393230852 .97
6	PT Timah Tbk	2018	0.0086911 33	0.2988346 68	0.0001154 97	0.01829	0.400 00	0	0	0	4	2	-12128722.91
		2019	- 0.0300218 88	0.3377372 96	0.0001154 97	-0.09469	0.400 00	0	1	0	4	2	-19441192.73
		2020	- 0.0234611 54	- 0.2869946 57	0.0000000 00	-0.00521	0.600 00	0	1	0	4	2	6348981.65
		2021	0.0886831 38	0.0119363 95	0.0000000 00	0.04936	0.600 00	0	1	0	4	2	9530876.45
		2022	0.0797095 67	- 0.1105448 38	0.0000000 00	-0.04928	0.500 00	0	1	0	4	2	12970426.70
7	PT Semen Indonesia (Persero)	2018	0.0603196 23	0.0425371 39	0.0000000 00	0.01290	0.285 71	1	1	0	4	1	-651967.37
		2019	0.0297120 68	0.5600758 19	0.0000000 00	-0.02779	0.285 71	0	1	0	4	1	-934368.18
		2020	0.0342837 04	- 0.0225647 06	0.0000000 00	0.00349	0.285 71	0	0	0	4	1	-1121155.02
		2021	0.0272187 14	- 0.0192549 2	0.0000157 63	-0.00656	0.285 71	0	1	0	4	1	-1154878.00
		2022	0.0301239 47	0.0843844 99	0.0000145 45	-0.00592	0.285 71	1	1	0	4	1	-1325694.14

**Lampiran 2**  
**Hasil Uji SPSS**

**1. Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	35	-.03	17.78	.5323	3.00153
X2	35	-1.00	.56	.0261	.29021
X3	35	.00	.00	.0001	.00018
X4_LN	35	-6.10	10.91	-1.2106	3.46422
X5	35	.29	.70	.4987	.12999
X6	35	.00	1.00	.1143	.32280
X7	35	.00	1.00	.8571	.35504
X8	35	.00	1.00	.0857	.28403
X9	35	2.00	4.00	3.2857	.71007
X10	35	1.00	2.00	1.8571	.35504
Y_LN	35	13.39	28.70	19.3277	4.18723
Valid N (listwise)	35				

**2. Uji Normalitas**

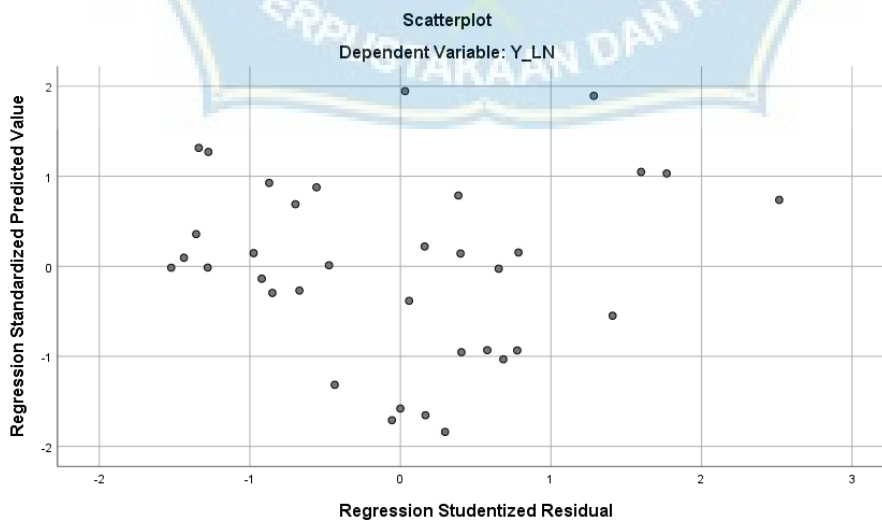
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44717709
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

### 3. Uji Multikoloniartitas

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.311	5.967		3.069	.005		
	X1	.353	.312	.253	1.132	.269	.285	3.506
	X2	-.742	2.638	-.051	-.281	.781	.426	2.349
	X3	-2620.095	3592.467	-.112	-.729	.473	.603	1.660
	X4_LN	-.343	.292	-.283	-1.174	.252	.244	4.095
	X5	-4.492	7.837	-.139	-.573	.572	.240	4.159
	X6	-.215	1.727	-.017	-.125	.902	.803	1.245
	X7	-.634	1.523	-.054	-.417	.681	.853	1.172
	X8	3.736	2.347	.253	1.592	.124	.562	1.780
	X9	-2.641	.992	-.448	-2.662	.014	.503	1.988
	X10	6.426	2.521	.545	2.549	.018	.312	3.209

a. Dependent Variable: Y\_LN

### 4. Uji Heteroskedastisitas



## 5. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.311	5.967		3.069	.005
	X1	.353	.312	.253	1.132	.269
	X2	-.742	2.638	-.051	-.281	.781
	X3	-2620.095	3592.467	-.112	-.729	.473
	X4_LN	-.343	.292	-.283	-1.174	.252
	X5	-4.492	7.837	-.139	-.573	.572
	X6	-.215	1.727	-.017	-.125	.902
	X7	-.634	1.523	-.054	-.417	.681
	X8	3.736	2.347	.253	1.592	.124
	X9	-2.641	.992	-.448	-2.662	.014
	X10	6.426	2.521	.545	2.549	.018

a. Dependent Variable: Y\_LN

## 6. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	392.504	10	39.250	4.626	.001 <sup>b</sup>
	Residual	203.615	24	8.484		
	Total	596.119	34			

a. Dependent Variable: Y\_LN

b. Predictors: (Constant), X10, X7, X1, X8, X6, X3, X9, X2, X4\_LN, X5



## 7. Uji R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 <sup>a</sup>	.658	.516	2.91272

a. Predictors: (Constant), X10, X7, X1, X8, X6, X3, X9, X2, X4\_LN, X5

## Lampiran 3

## Surat Balasan Penelitian


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR**


Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259  
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588;  
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com

**Makassar, 15 Mei 2023 M**  
 24 Syawal 1444 H

Nomor : 116/GI-U/IV/2023  
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Makassar**  
 Di  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 1392/05/C.4-VIII/1444/2023. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

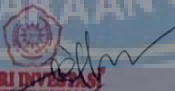
1. Bahwa Galeri investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
 

Nama	: Dina Aulia
Stambuk	: 105731108219
Program Studi	: Akuntansi
Judul Penelitian	: "Pengaruh Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

**Pembina**  
**Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar**

  
**Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC**  
 NBM: 857 606



## Lampiran 4

### Hasil Turnitin



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972.881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Dina Aulia

Nim : 105731108219

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	5 %	25 %
3	Bab 3	3 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 11 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurhidayah Saiful M.I.P.  
N3.N1.964.591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



Bab I Dina Aulia - 105731108219

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

Exclude duplicates  On  Off  
Exclude bibliography  On  Off  
Exclude matches  On  Off

## Bab II Dina Aulia - 105731108219

## ORIGINALITY REPORT

5%	4%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	www.malas.swa.stiesia.ac.id Internet Source	2%
2	Muhtadin Mubin, Teddy Rustandy, Muhammad Arya Lokamandala, Ihsan Nasihin. "THE EFFECT OF INTERNAL AUDIT ON FRAUD PREVENTION AT PT POS INDONESIA". JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2019 Publication	1%
3	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	<1%
6	id.123dok.com Internet Source	<1%
7	www.lawinsider.com Internet Source	<1%

## Bab III Dina Aulia - 105731108219

## ORIGINALITY REPORT

3%		0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	eprints.dinus.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1%
4	repository.stei.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to British College of Applied Studies Student Paper	<1%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%

## Bab IV Dina Aulia - 105731108219

## ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	dspace.uii.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1%
3	docplayer.info Internet Source	<1%
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
5	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1%
6	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%
9	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%



Bab V Dina Aulia - 105731108219

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

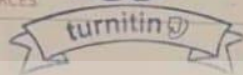
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

## Lampiran 5

### BIOGRAFI PENULIS



Dina Aulia panggilan Dina Lahir di Barru pada tanggal 13 september 2001 dari pasangan suami istri Bapak Hadirman dan Ibu Sukmawati. Peneliti adalah adalah anak kedua dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Pendidikan F3/19 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pendidikan yang telah di tempuh yaitu SD Inpres No. 15 Garessi lulus pada tahun 2013. SMPN 2 Barru lulus pada tahun 2016. UPT MAN 1 Barru lulus pada tahun 2019 dan mulai mengikuti Program Studi S1 Akuntansi Di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini, peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar Kampus Alauddin Makassar.